

**PT HOLCIM INDONESIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN  
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
PT HOLCIM INDONESIA TBK DAN  
ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING  
TO THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEARS  
ENDED DECEMBER 31, 2017 and 2016  
PT HOLCIM INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah

1. Nama : Gerhard Schutz  
Alamat kantor : Talavera Suite 15th Floor  
Talavera Office Park  
Jl Letjen Simatupang No. 22 -26  
Nomor Telepon : 021 2986 1000  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Mark Schmidt  
Alamat kantor : Talavera Suite 15th Floor  
Talavera Office Park  
Jl Letjen Simatupang No. 22 -26  
Nomor Telepon : 021 2986 1000  
Jabatan : Direktur Keuangan

*We, the undersigned:*

1. Name : Gerhard Schutz  
Office address : Talavera Suite 15th Floor  
Talavera Office Park  
Jl Letjen Simatupang No. 22 -26  
Phone Number : 021 2986 1000  
Position : President Director
2. Name : Mark Schmidt  
Office address : Talavera Suite 15th Floor  
Talavera Office Park  
Jl Letjen Simatupang No. 22 -26  
Phone Number : 021 2986 1000  
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak telah lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak.


declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries;*
2. *The financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries for the years ended December 31, 2017 and 2016 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
  - a. *All information in the financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries are complete and correct;*
  - b. *The financial statement of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
3. *We are responsible for the internal control system of PT Holcim Indonesia Tbk and its Subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 23 April 2018 / April 23, 2018  
PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak

  
Gerhard Schutz  
Presiden Direktur/President Director



  
Mark Schmidt  
Direktur Keuangan/Finance Director

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2017 and 2016 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Informasi Keuangan Entitas Induk	117	The Financial Information of the Parent Entity

## Laporan Auditor Independen

No. GA118 0419 HOLCIM YT

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Holcim Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak ("Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditor's Report

No. GA118 0419 HOLCIM YT

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Holcim Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries ("The Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

# Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

# Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Holcim Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Holcim Indonesia Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016, sebelum reklasifikasi yang dijabarkan pada Catatan 42, telah diaudit oleh akuntan publik lainnya dengan opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut tertanggal 23 Februari 2017.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Other Matters

The consolidated financial statements of PT Holcim Indonesia Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2016, before reclassification as described in Note 42, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on February 23, 2017.

# Satrio Bing Eny & Rekan

## Hal Lain (Lanjutan)

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

## Other Matters (Continued)

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2017 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and statement of other comprehensive income/(loss), statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Financial Information of the Parent Entity"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Financial Information of the Parent Entity is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Financial Information of the Parent Entity has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Financial Information of the Parent Entity is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Yulia

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 0576*

23 April 2018/*April 23, 2018*

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	554.511	323.829	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6, 34	34.678	17.349	Related party
Pihak ketiga - bersih	6	1.173.613	1.023.238	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	7	172.612	216.728	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	8	880.760	763.634	Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih		38.920	-	Prepaid VAT - net
Biaya dibayar di muka	9	24.343	34.888	Prepaid expenses
Aset derivatif	33	-	49.879	Derivative assets
Aset lancar lainnya	10	47.574	37.405	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.927.011</b>	<b>2.466.950</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan - bersih	29	50.081	73.224	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	11	15.999.771	16.608.121	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	12	108.738	115.217	Claims for tax refund
Goodwill	13	401.808	401.808	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	14	138.994	97.813	Other non-current assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>16.699.392</b>	<b>17.296.183</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>19.626.403</b>	<b>19.763.133</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	15,34	24.926	14.528	Related parties
Pihak ketiga	15	1.335.467	1.106.476	Third parties
Utang lain-lain	16	514.474	280.648	Other accounts payable
Utang pajak	17	44.384	62.590	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	18	781.172	664.410	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	33	4.563	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	32	111.721	141.051	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek				Short-term bank loans
Pihak ketiga	19	847.320	1.161.890	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	20	-	201.540	Current maturities of long-term loans
Pihak berelasi	34	-	201.540	Related party
Pihak ketiga		1.720.776	1.678.225	Third parties
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>5.384.803</b>	<b>5.311.358</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	29	656.803	660.507	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	20			Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	34	1.622.101	1.416.155	Related party
Pihak ketiga		4.145.051	3.791.979	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	602.613	474.452	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	21	18.081	48.087	Provision for restoration
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>7.044.649</b>	<b>6.391.180</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>12.429.452</b>	<b>11.702.538</b>	<b>Total Liabilities</b>

\*) Direklasifikasi (Catatan 42)

\*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016 (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016 *)	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham	22			Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 7.662.900.000 saham		3.831.450	3.831.450	Issued and paid-up - 7,662,900,000 shares
Tambahan modal disetor	23	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lain				Other components of equity
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	32	(292.992)	(187.314)	Actuarial losses on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		(102)	(181)	Exchange difference from translation of foreign operation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		766.290	766.290	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		304.996	1.063.041	Unappropriated
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>7.196.951</b>	<b>8.060.595</b>	<b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>7.196.951</b>	<b>8.060.595</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>19.626.403</b>	<b>19.763.133</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

\*) Direklasifikasi (Catatan 42)

\*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian  
terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari  
laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial  
statements are an integral part of the consolidated  
financial statements.



PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>PENDAPATAN</b>	24,34	9.382.120	9.458.403	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	25,34	<u>(7.507.994)</u>	<u>(7.527.537)</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>1.874.126</b>	<b>1.930.866</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha				Operating expenses
Distribusi	26a	(807.957)	(783.302)	Distribution
Penjualan	26b	(336.121)	(317.457)	Selling
Umum dan administrasi	27	(538.004)	(554.434)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya				Other operating income (expenses)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih		4.507	(35.928)	Foreign exchange gain (loss) - net
Rugi dari pelepasan aset tetap	11	(2.415)	(19.035)	Loss on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih		24.766	(14.838)	Others - net
Penghasilan keuangan		2.958	8.114	Finance income
<b>LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>221.860</b>	<b>213.986</b>	<b>INCOME BEFORE INTEREST AND INCOME TAX</b>
Beban keuangan - bersih	28	<u>(912.315)</u>	<u>(386.018)</u>	Finance costs - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b><u>(690.455)</u></b>	<b><u>(172.032)</u></b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini	29	(12.925)	(34.825)	Current
Tangguhan - bersih	29	<u>(54.665)</u>	<u>(77.727)</u>	Deferred - net
<b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>		<b><u>(67.590)</u></b>	<b><u>(112.552)</u></b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>(758.045)</u></b>	<b><u>(284.584)</u></b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	32	(105.678)	10.492	Actuarial gains (losses) on long-term employee benefits obligation - net of related deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		79	(226)	Exchange difference from translation of foreign operation
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>(863.644)</u></b>	<b><u>(274.318)</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>
Rugi per saham dasar (dinyatakan dalam angka penuh Rupiah per saham)	30	<u>(99)</u>	<u>(37)</u>	Basic loss per share (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity			Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
				Keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gains or losses on employee benefits	Selisih kurs dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri/ Exchange difference from translation of foreign operation	Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditetapkan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2016		3.831.450	2.587.309	(197.806)	45	766.290	1.462.569	8.449.857	
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(284.584)	(284.584)	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain		-	-	10.492	(226)	-	-	10.266	
Dividen	31	-	-	-	-	-	(114.944)	(114.944)	
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>		<b>3.831.450</b>	<b>2.587.309</b>	<b>(187.314)</b>	<b>(181)</b>	<b>766.290</b>	<b>1.063.041</b>	<b>8.060.595</b>	
Rugi tahun berjalan		-	-	-	-	-	(758.045)	(758.045)	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	32	-	-	(105.678)	79	-	-	(105.599)	
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>		<b>3.831.450</b>	<b>2.587.309</b>	<b>(292.992)</b>	<b>(102)</b>	<b>766.290</b>	<b>304.996</b>	<b>7.195.951</b>	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016 *)	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	10.242.856	10.408.620	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(6.386.202)	(6.478.169)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.254.492)	(1.212.611)	Payment to employees
Pembayaran kas lainnya	(564.865)	(393.824)	Others cash payment
Penerimaan dari penghasilan bunga	2.958	8.114	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(51.709)	(79.758)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(35.209)	(2.757)	Payment of taxes based on tax assessment letter received
Pembayaran utang pajak	(660.349)	(769.276)	Payment of tax payables
Pembayaran beban keuangan	(590.192)	(563.172)	Payment of finance costs
Penerimaan klaim indemnifikasi	89.917	-	Refund from indemnification claim
Penerimaan kembali dari kantor pajak	25.751	66.393	Refund from tax office
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>818.464</b>	<b>983.560</b>	<b>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(428.702)	(553.576)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	2.613	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan jaminan performa aset tetap	135.365	-	Proceed from performance guarantee of fixed asset
Akuisisi entitas anak	-	(1.878.004)	Acquisition of subsidiaries
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(293.337)</b>	<b>(2.428.967)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	2.225.000	2.754.528	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	-	1.480.836	Proceeds from long-term loans Related parties
Pihak ketiga	2.000.000	1.665.000	Third parties
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(2.539.570)	(2.339.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang Pihak berelasi	(204.403)	(261.240)	Payments of long-term loans Related parties
Pihak ketiga	(1.753.131)	(2.060.352)	Third parties
Pembayaran biaya transaksi	(20.000)	-	Payment of transaction fee
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(6.582)	Payment of obligations under finance lease
Pembayaran dividen	-	(102.030)	Payment of dividends
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(292.104)</b>	<b>1.131.160</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</b>
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	233.023	(314.247)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	323.829	638.335	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(2.341)	(259)	Effect from changes in foreign currency exchange rate
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>554.511</b>	<b>323.829</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

\*) Direklasifikasi (Catatan 42)

\*) As reclassified (Note 42)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Holcim Indonesia Tbk. ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang No. 1 tahun 1967 juncto Undang-undang No. 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing, berdasarkan Akta No. 53 tanggal 15 Juni 1971 dari Notaris Abdul Latief, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1971, Tambahan No. 466. Perusahaan mengganti status investasinya dari penanaman modal asing ("PMA") ke penanaman modal dalam negeri ("PMDN") berdasarkan persetujuan dari Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 17/VI/1988 tanggal 19 November 1988. Efektif tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengganti namanya dari PT Semen Cibinong Tbk. menjadi PT Holcim Indonesia Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, terakhir pada tanggal 24 Mei 2017 dimana Perusahaan merubah pasal 3 Anggaran Dasarnya mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha perseroan sehubungan dengan penambahan bidang usaha terkait dengan pengelolaan limbah dan sampah.

Perubahan ini telah diberitahukan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 tanggal 16 Juni 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, pengelolaan limbah serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Narogong di provinsi Jawa Barat, Cilacap di provinsi Jawa Tengah, Tuban di provinsi Jawa Timur, dan Lhoknga di provinsi Aceh yang dimiliki oleh entitas anak. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya ("Grup") adalah 2.533 dan 2.638 karyawan per 31 Desember 2017 dan 2016.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Holcim Indonesia Tbk. (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970, based on Deed No. 53 dated June 15, 1971 of Notary Abdul Latief, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. JA.5/149/7 dated September 23, 1971 and was published in Supplement No. 466 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 82, dated October 12, 1971. The Company changed its foreign capital investment status ("PMA") to domestic capital investment ("PMDN") based on the approval from Chairman of Capital Investment Coordinating Board No. 17/VI/1988 dated November 19, 1988. Effective January 1, 2006, the Company changed its name from PT Semen Cibinong Tbk. to PT Holcim Indonesia Tbk.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently was on May 24, 2017, whereby the Company amended its article 3 in its Articles of Association about the purpose and objective of the business operations to include waste management and municipal waste.

The amendments were notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-0013035.AH.01.02.TAHUN.2017 dated June 16, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in the operation of cement plants and other activities related to cement industry, waste management and to invest in other companies.

The Company is domiciled in Jakarta and its plants are located in Narogong in West Java province, Cilacap in Central Java province, Tuban in East Java province and Lhoknga in Aceh province which is owned by a subsidiary. The Company and its subsidiaries ("the Group") has a total number of 2,533 and 2,638 employees as of December 31, 2017 and 2016.

Kantor Pusat Perusahaan berada di Gedung Talavera Suite, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

The Company's Head Office is located at Talavera Suite Building, Jl. Letjen TB Simatupang No. 22-26, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan, setelah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada tanggal 24 Mei 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the members of the Company's Boards of Commissioners, and Directors and Audit Committee were approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") held on May 24, 2017 and are as follows:

<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Board of Commissioners</b>
Presiden Komisaris/	Kuntoro Mangkusubroto	President Commissioner/
Komisaris Independen		Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Martin Kriegner	Vice President Commissioner
Komisaris	Daniel Bach	Commissioner
Komisaris	Patrick McGlinchey	Commissioner
Komisaris	Hendra Kartasasmita	Commissioner
Komisaris Independen	John Daniel Rachmat	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Kemal Azis Stamboel	Independent Commissioner
<b>Direksi</b>		<b>Directors</b>
Presiden Direktur	Gerhard Schutz	President Director
Direktur	Wiwik Muji Wahyuni*	Director
Direktur	Francois Goulut	Director
Direktur	Mark Schmidt	Director
Direktur	Marcelo A. Castro	Director
Direktur	Ika Tjondrodihardjo	Director
Direktur	Dhamayanti Suhita	Director
Direktur	R. Ali Permadiyono Sumedi **	Director
Direktur Independen	Farida Helianti Sastrosatomo	Independent Director
<b>Komite Audit</b>		<b>Audit Committee</b>
Ketua	John Daniel Rachmat	Chairman
Anggota	Kemal Azis Stamboel	Member
Anggota	Sidharta Utama	Member

\* Mengundurkan diri pada tanggal 1 Juni 2017

\* Resigned on June 1, 2017

\*\* Mengundurkan diri pada tanggal 5 Oktober 2017

\*\* Resigned on October 5, 2017

Perusahaan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2010. Defisit yang dieliminasi sebesar Rp3.983.891 mengikuti urutan sebagai berikut:

The Company conducted a quasi-reorganization on June 30, 2010. The deficit amounting to Rp3,983,891 was eliminated in the following order:

1. Eliminasi saldo penilaian kembali aset sebesar Rp2.680.678.
2. Eliminasi saldo tambahan modal disetor sebesar Rp1.303.213 (Catatan 23).

1. Elimination against the revaluation surplus amounting to Rp2,680,678.
2. Elimination against the additional paid-in capital amounting to Rp1,303,213 (Note 23).

Kuasi tersebut dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang mana telah dicabut oleh Pernyataan Pencabutan (PPSAK) No.10, efektif tanggal 1 Januari 2013.

The quasi-reorganization was accounted in accordance with the previous Indonesian Financial Accounting Standards, PSAK No.51 (Revised 2003) which was revoked by The Revocation Statement (PPSAK) No. 10, effective January 1, 2013.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 6 Agustus 1977, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. SI-001/PM/E/1977, untuk melakukan Penawaran Umum I sejumlah 178.750 saham. Pada tanggal 8 Agustus 1977, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah melakukan beberapa kali penawaran umum dan penawaran umum terbatas, termasuk pemberian dividen saham, saham bonus dan pemecahan nominal saham, dan yang terakhir adalah penawaran terbatas saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang Perusahaan tahun 2001 sebanyak 6.513.465.000 saham, dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 7.662.900.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Entitas Anak**

Rincian entitas anak perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

**b. Public Offering of the Company's Shares**

On August 6, 1977, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency in his Letter No. SI-001/PM/E/1977 for the Public Offering I of 178,750 shares. On August 8, 1977, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has undertaken several public offerings and limited public offering of its shares, including declaration of stock dividends, bonus shares and stock split, most recently the limited offering of 6,513,465,000 shares without preemptive rights in relation to the Company's loan restructuring in 2001. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 22).

As of December 31, 2017 and 2016, all of the Company's 7,662,900,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**c. Consolidated Subsidiaries**

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	(Sebelum eliminasi)/(Before elimination)	
			2017	2016		Jumlah Aset 31 Desember 2017/ Total Assets December 31, 2017	Jumlah Aset 31 Desember 2016/ Total Assets December 31, 2016
PT Holcim Beton (HB)	Jakarta	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1990	1.208.172	1.169.282
Cibinong International Finance Company BV (CIFCO)**	Belanda/ Netherlands	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2000	1.533	2
Cibinong International Finance Limited (CIFL)	Mauritius	Jasa Keuangan/ Financing company	100%	100%	2001	-	347
PT Ready mix Concrete Indonesia (RCI)	Surabaya	Beton jadi dan tambang agregat/ Ready mix concrete and aggregates quarry	100%	100%	1992	92.214	70.870
PT Pendawa Lestari Perkasa (PLP)	Surabaya	Panjiinan tambang agregat/ Aggregates quarry license	100%	100%	2007	232.349	154
PT Lafarge Cement Indonesia (LCI)	Aceh	Produsen semen/ Cement producer	100%	100%	1983	2.810.713	2.981.053
PT Aroma Cipta Anugrahnama (ACA)	Jakarta	Izin Usaha Tambang (IUP)/ Mining Production License	100%	100%	2000	1.236	-
PT Ciptanugrah Indonesia (CI)*	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	589	-
PT Aroma Sejahtera Indonesia * (ASI)	Jakarta	Jasa Konsultansi/ Consulting services	100%	100%	-	458	-
PT Langkat Mineral Indonesia * (LMI)	Jakarta	Aktivitas Tambang/ Mining activities	100%	100%	-	3.174	-

\* Belum beroperasi

\*\* CIFL telah dilikuidasi pada tanggal 4 April 2017

\* Not yet in commercial operation.

\*\* CIFL has been liquidated on April 4, 2017

Akuisisi PT Lafarge Cement Indonesia

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan, mengakuisisi 100% kepemilikan saham (99,99% dari Financiere Lafarge S.A. dan 0,01% dari pihak ketiga) di PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI"), sebuah perusahaan non-publik yang berdomisili di Jakarta yang bergerak dalam industri semen dengan nilai sebesar Rp2.139.044. Transaksi ini telah diumumkan Perusahaan kepada publik pada tanggal 11 Februari 2016, yang juga tercakup dalam Akta Notaris No. 3, Notaris Devi Yunanda S.H., M.Kn. Sebagai konsekuensinya, Perusahaan telah mengkonsolidasi LCI sejak tanggal 10 Februari 2016.

Sehubungan dengan proses akuisisi ini, Perusahaan dapat mengajukan klaim indemnifikasi atas hal-hal yang sudah disepakati oleh Perusahaan dan Financiere Lafarge S.A. Sehubungan dengan hal ini, Perusahaan mengajukan klaim indemnifikasi dengan jumlah sebesar Rp65.662, yang disajikan sebagai Piutang Lain-lain pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 7). Perusahaan telah menerima pembayaran pada bulan Mei 2017.

Perusahaan memperhitungkan tagihan indemnifikasi ini sebagai pengurang nilai akuisisi LCI, sehingga nilai akuisisi disesuaikan menjadi sebesar Rp2.073.382 pada tanggal 31 Desember 2016.

Nilai wajar dan nilai tercatat dari aset dan liabilitas teridentifikasi LCI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
Kas dan setara kas	195.377	195.377	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	376.380	261.249	Other current assets
Aset tetap dan quarry	2.797.389	2.516.573	Fixed assets and quarry
Aktiva tidak berwujud	5.486	5.486	Intangible assets
Goodwill	-	102.203	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	26.523	136.168	Other non-current assets
	<u>3.401.155</u>	<u>3.217.056</u>	

Acquisition of PT Lafarge Cement Indonesia

On February 10, 2016, the Company acquired a 100% ownership interest (99.99% from Financiere Lafarge S.A. and 0.01% from third parties) in PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI"), a non-public company based in Jakarta which engage in cement industry for a total consideration of Rp2,139,044. This transaction has been announced by the Company to the public on February 11, 2016, and as covered in the Notarial Deed No. 3, Notary Devi Yunanda, S.H., M.Kn. Consequently, the Company has consolidated LCI from February 10, 2016.

In connection with this acquisition process, the Company has a right to propose an indemnification claim on matter which had been agreed by the Company and Financiere Lafarge S.A. In addition, the Company submitted the indemnification claim with a total amount of Rp65,662, which is presented under Other Accounts Receivable as of December 31, 2016 (Note 7). The Company received the payments in May 2017.

The Company accounted for the indemnification claim as a reduction of the LCI acquisition value, therefore the acquisition value was adjusted to Rp2,073,382 as of December 31, 2016.

The fair value and carrying amount of the identifiable assets and liabilities of LCI at acquisition date were as follows:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Liabilitas jangka pendek	865.463	865.463	Current liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	322.681	251.108	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang	531.779	531.779	Long-term liabilities
	<u>1.719.923</u>	<u>1.648.350</u>	
<b>Aset teridentifikasi neto</b>	<b><u>1.681.232</u></b>	<b><u>1.568.350</u></b>	<b>Identifiable net assets</b>
Goodwill yang timbul dari akuisisi	<u>392.150</u>		Goodwill arising from the acquisition
<b>Imbalan pembelian kas yang dialihkan</b>	<b><u>2.073.382</u></b>		<b>Purchase price cash consideration transferred</b>

Pada saat pengakuan awal akuisisi bisnis LCI, nilai aset teridentifikasi neto adalah sebesar Rp2.031.253, dan nilai goodwill yang timbul dari akuisisi tersebut sebesar Rp107.791. Setelah dilakukan penelaahan kembali, nilai aset yang teridentifikasi neto berubah menjadi sebesar Rp1.681.232, dan nilai goodwill yang timbul dari akuisisi juga berubah menjadi sebesar Rp392.150.

At initial recognition on business acquisition of LCI, the identifiable net assets amounting to Rp2,031,253, and the goodwill arising from the acquisition was Rp107,791. After subsequent remeasurement, the identifiable net assets has changed to Rp1,681,232, and the goodwill arising from the acquisition has also changed to Rp392,150.

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi LCI yang dibebankan ke laba rugi adalah sebesar Rp13.254.

Total transaction costs incurred in relation to the acquisition of LCI which was charged to profit or loss amounted to Rp13,254.

Tidak terdapat liabilitas/imbalan kontingen yang timbul dari akuisisi LCI dan Perusahaan telah memenuhi peraturan OJK yang terkait sehubungan dengan akuisisi ini.

There is no contingent liability/consideration arising from the acquisition of LCI and the Company has complied with relevant OJK rules pertaining to this acquisition.

Melalui akuisisi ini dipertimbangkan dapat menjadi langkah yang strategis bagi pertumbuhan dan pengembangan usaha Perusahaan di Indonesia, dan memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perusahaan.

The acquisition is considered as a strategic move for the Company to grow and develop its business in Indonesia and provide a positive contribution to Company's performance.

Pada tanggal 10 Februari 2016, Perusahaan dan HB, entitas anak, juga melakukan akuisisi penuh atas PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") dan PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") dari pihak ketiga dengan total nilai pengalihan sebesar Rp766.

On February 10, 2016, the Company and HB, the subsidiary, also fully acquired PT Aroma Cipta Anugrahtama ("ACA"), PT Ciptanugrah Indonesia ("CI"), PT Aroma Sejahtera Indonesia ("ASI") and PT Langkat Mineral Indonesia ("LMI") from third parties for a total consideration of Rp766.

Akuisisi ini dilakukan sebagai bagian dari proses akuisisi LCI, dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai izin melakukan aktivitas tambang di LCI.

The acquisition was carried out as an integral part of the LCI acquisition, where the companies have rights to perform mining activities in the LCI.



**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")**

**a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

**PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year**

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

**PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak pada kinerja atau posisi keuangan konsolidasian Grup.

The application of these amendments has not resulted in any impact on the consolidated financial performance or financial position of the Group.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognised in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung atau tidak langsung. Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and its subsidiaries which are controlled directly or indirectly by the Company. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas anak tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Company's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

**d. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset bersih entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

**d. Business Combination**

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognised in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen, imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

**e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration that is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

**e. Business Combination Under Common Control**

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional paid in Capital and is not recycled to profit or loss when the control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas.

**g. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

**f. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each company's entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates. Consolidated financial statements of the Group is presented in Rupiah which is the Group's functional currency and presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual company's entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

**g. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:



- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;</li> <li>ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau</li> <li>iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</li> </ul> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</li> <li>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</li> <li>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</li> <li>iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</li> <li>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</li> <li>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</li> <li>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>i. has control or joint control over the reporting entity;</li> <li>ii. has significant influence over the reporting entity; or</li> <li>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</li> </ul> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</li> <li>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).</li> <li>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</li> <li>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</li> <li>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</li> <li>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</li> <li>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</li> </ul> |
|---|---|

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

##### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrument utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

viii. The entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity,

Significant transactions with related parties, are made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")
- Loans and receivable

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified as FVTPL.

##### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payment (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction cost and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengukuran yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 39.

Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading if or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a Group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 39.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas selain kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Impairment of financial assets

Financial assets other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reserved in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognised.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relative kedua bagian tersebut.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

**i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrument ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada Nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

**i. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognised immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognised and deducted directly in equity. No gain or loss is recognised in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 39.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a Company of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 39.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.



Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan beritensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepalititan atau kebangkrutan.

**k. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Grup membentuk penyisihan atas penurunan nilai pasar dan persediaan usang atas semua persediaan, kecuali suku cadang, berdasarkan penilaian secara periodik terhadap nilai pasar dan kondisi fisik persediaan. Untuk suku cadang, penyisihan dibentuk berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Grup.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

**j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognised amounts; and intends either to settle on a net basis; or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in normal course of business and in the event default, insolvency or bankruptcy.

**k. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**l. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value and inventory obsolescence for all inventories, except for spareparts, based on a periodical review of the market value and physical condition of inventories. For spareparts, the allowance is based on certain percentages determined by the Group.

Nilai persediaan terdiri dari seluruh nilai pembelian dan biaya memproses, apabila ada, sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual.

Cost of inventories comprises purchase costs and processing costs, if any, incurred in bringing the inventory to its present location and condition.

**m. Biaya Dibayar Di Muka**

**m. Prepaid Expenses**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**n. Aset Tetap dan Tanah Pertambangan**

**n. Fixed Assets and Quarry**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Years</u>
Bangunan dan prasarana	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 30
Alat pengangkutan	3 - 20
Peralatan kantor	2 - 8

Buildings and facilities
Machinery and equipment
Transportation equipment
Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of fixed assets, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

<p>Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.</p> <p>Tanah pertambangan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dicatat pada biayanya, dikurangi akumulasi deplesi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.</p> <p>Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.</p> <p>Tanah pertambangan didepleksi dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan.</p> <p><b>o. Biaya Emisi Saham</b></p> <p>Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang atas hasil penerimaan penawaran umum saham Perusahaan, dan disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.</p> <p><b>p. Goodwill</b></p> <p>Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.</p> <p>Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Kerugian penurunan nilai untuk goodwill diakui langsung dalam laporan laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.</p>	<p>Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.</p> <p>Quarry held for use in the production or supply of goods are stated at cost, less accumulated depletion and any accumulated impairment losses.</p> <p>Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.</p> <p>Quarry is depleted using the unit of production method based on estimated reserves.</p> <p><b>o. Share Issuance Costs</b></p> <p>Share issuance costs were recorded as deductions from the proceeds of the Company's public offering of shares, and are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.</p> <p><b>p. Goodwill</b></p> <p>Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.</p> <p>For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or Company of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognised directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed in subsequent periods.</p>
--	--

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

**r. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai lessor**

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**q. Impairment of Nonfinancial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the nonfinancial asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

**r. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As lessor**

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih endek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunda yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) sepanjang masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**s. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Rental income from operating leases is recognised on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognised on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

**s. Provisions**

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Grup membentuk provisi untuk biaya restorasi tanah pertambangan yang diwajibkan secara hukum atau secara konstruktif, berdasarkan estimasi terbaik atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada akhir tahun laporan.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

The Group provide for the costs of provision for quarry restoration where a legal or constructive obligation exists, based on the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at end of reporting year.

**t. Revenue and Cost Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Group had transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

#### Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

#### Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

#### Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

#### **u. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004, dan memberikan imbalan pasca-kerja lain sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Perusahaan yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku diakui sebagai kewajiban imbalan pasca-kerja manfaat pasti tanpa pendanaan. Lebih lanjut pada tahun 2006, Perusahaan dan entitas anaknya, kecuali LCI, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004.

Entitas anak menyediakan skema kontribusi imbalan pasca-kerja untuk semua karyawan tetap lokal sesuai dengan kebijakan entitas anak yang berpedoman pada peraturan atau perundangan yang berlaku. Imbalan kerja ini sebagian didanai lewat program pensiun iuran pasti yang didirikan tahun 2006 (lihat paragraf sebelumnya) oleh entitas anak, kecuali LCI. LCI, entitas anak, juga membukukan imbalan pasca-kerja untuk semua karyawannya yang berhak sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku.

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

#### Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognised by reference to the percentage of completion of the contract.

#### Interest Income

Interest income from a financial asset is recognised when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

#### Expense

Expense is recognised when incurred.

#### **u. Employment Benefits**

The Company established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004, and also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's policy. The shortage of benefits provided by the pension plans against the benefits based on the Company's policy with reference to the prevailing law and regulations is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan. Further in 2006, the Company and subsidiaries, except LCI, established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004.

The subsidiaries provide defined post-employment contribution schemes covering their local permanent employees in accordance with the subsidiaries' policy with reference to the prevailing laws and regulations. These benefits are partially funded through defined contribution pension plans established in 2006 (see preceding paragraph) by the subsidiaries except LCI. LCI, a subsidiary, also provides post-employment benefits covering for its local permanent who are eligible in accordance with the labour law.

Sebagai tambahan, Grup juga menyediakan manfaat pasca-kerja lainnya sesuai dengan peraturan perusahaan yang antara lain berupa masa persiapan pensiun ("MPP"), fasilitas kesehatan masa pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan atas masa kerja jangka panjang dan tunjangan cuti. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Biaya penyediaan imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

In addition, the Group also provides other post-employment benefits in accordance with the Company's regulation i.e. pension preparation year ("MPP"), retirement health facilities and other long-term employee benefits i.e. long service award and leave allowance. No funding has been made to these benefit schemes.

The cost of providing defined benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.



Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan penghargaan masa kerja. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

**v. Pajak Penghasilan**

Pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Other long-term employee benefits

The Group provide other long-term employee benefits in the form of long service leave and loyalty awards. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

**v. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### Pajak penjualan

Penjualan, beban dan aset diakui neto terhadap nilai pajak penjualan (yaitu pajak pertambahan nilai dan pajak lainnya, jika ada), kecuali:

- Situasi dimana pajak penjualan yang timbul dari pembelian aset atau jasa tidak terpulihkan dari otoritas pajak, dalam situasi tersebut pajak penjualan terkait diakui sebagai bagian dari nilai perolehan aset atau bagian dari beban
- Piutang dan utang yang diakui termasuk pajak penjualan terkait.

Nilai dari pajak penjualan bersih yang dipulihkan atau terutang ke otoritas pajak dicatat sebagai bagian dari piutang atau utang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

#### **w. Operasi yang Dihentikan**

Operasi yang dihentikan adalah komponen entitas yang telah dilepaskan atau diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual; dan

- mewakili lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah; dan
- bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah, atau
- entitas anak yang diperoleh secara khusus dengan tujuan dijual kembali.

#### Sales tax

Revenues, expenses and assets are recognized net of the amount of sales tax (i.e. value added tax and other relevant tax, if any), except:

- Where the sales tax incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the sales tax is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable
- Receivables and payables that are stated with the amount of sales tax included.

The net amount of sales tax recoverable from, or payable to, the taxation authority is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

#### Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction is recognizing losses.

#### **w. Discontinued Operations**

A discontinued operation is a component of an entity that either has been disposed of, or is classified as held for sale; and

- represents a separate major line of business or major geographical area of operations; and
- is part of a single co-ordinated plan to dispose of a separate major line of business or major geographical area of operations is part of, or
- is a subsidiary acquired exclusively with a view to resale.

Operasi yang dihentikan disajikan terpisah dari hasil usaha operasi yang dilanjutkan dan disajikan sebagai suatu jumlah tunggal yang terdiri dari total keuntungan atau kerugian setelah pajak dari operasi yang dihentikan dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui atau pengukuran terhadap nilai wajar dikurangi biaya penjualan atau pelepasan aset atau pelepasan yang merupakan operasi yang dihentikan dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

**x. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**y. Instrumen Keuangan Derivatif**

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing. Rincian lebih lanjut tentang penggunaan derivatif diungkapkan dalam Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Discontinued operations are excluded from the results of continuing operations and presented as a single amount comprising the total of post-tax profit or loss from discontinued operations and the post-tax gain or loss recognised or the measurement to fair value less cost to sell or disposal of the assets or disposal Group constituting the discontinued operation in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**x. Earnings (Loss) per Share**

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income or loss attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**y. Derivative Financial Instruments**

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair values at each reporting period.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risk, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in earnings.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

**z. Informasi Segmen**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Grup dibagi menjadi tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35 termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 (twelve) months and is not expected to be realised or settled within 12 (twelve) months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

**z. Segment Information**

For management reporting purposes, the Group is organised into three operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

#### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

#### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements:

#### Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

#### Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi untuk transaksi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 22, Kombinasi Bisnis, goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal-tanggal pelaporan telah diungkapkan dalam Catatan 13.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Tagihan Pengembalian Pajak dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan bahwa jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh kantor pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal 31 Desember 2017 beserta penjelasan terkait diungkapkan pada Catatan 12 dan 29.

**Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Accounting for acquisition transaction requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. Under PSAK 22, Business Combinations, such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Group's goodwill at reporting dates is disclosed in Note 13.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the tax office. The carrying amounts of the Group's claims for tax refund and tax assessments under appeal as of December 31, 2017 and related explanations is disclosed in Notes 12 and 29.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanah Pertambangan

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Sedangkan metode deplesi untuk tanah pertambangan diestimasi berdasarkan cadangannya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Quarry

The useful life of each item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. While the depletion period of quarry are estimated based on its reserve. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.



Perubahan masa manfaat aset tetap dan estimasi cadangan untuk tanah pertambangan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan tanah pertambangan diungkapkan dalam Catatan 11.

#### Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana arus kas masa depan yang sebenarnya kurang dari yang diharapkan, kerugian material dapat timbul sebagai sumber utama

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 13.

#### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen untuk menghitung jumlah kewajiban tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat perputaran tahunan karyawan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui secara langsung di laporan laba rugi dan ketika terjadi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi Grup material dapat mempengaruhi kewajiban diestimasi atas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 32.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets and the estimated reserve for quarry would affect the recorded depreciation or depletion expense and carrying amounts of fixed assets and quarry.

The carrying amounts of fixed assets and quarry are disclosed in Note 11.

#### Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 13.

#### Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised immediately in the profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 32.

#### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan dan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan terkait yang diakui, yang diperkirakan dapat terpulihkan diungkapkan pada Catatan 29.

#### Provisi untuk Restorasi

Grup melakukan penelaahan provisi restorasi atas tanah tambang pada akhir tahun laporan. Dalam penentuan jumlah provisi untuk restorasi tanah tambang perlu dilakukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah terutang pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas restorasi, perubahan teknologi, perubahan peraturan, rata-rata tingkat inflasi (3,8%) dan tingkat diskonto rata-rata (10,3%). Unsur ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah provisi pada tanggal laporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan.

Perubahan estimasi biaya masa mendatang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kenaikan atau penurunan pada provisi restorasi dan aset restorasi yang bersangkutan, sedangkan faktor jumlah diskonto (*unwinding of the discount*) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai beban pokok pendapatan.

Nilai tercatat provisi untuk restorasi diungkapkan dalam Catatan 21.

#### Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognised for all unused tax losses and deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The related deferred tax assets recognised which are estimated recoverable is disclosed in Note 29.

#### Provision for Restoration

The Group assesses its quarry restoration provision at end of reporting year. Significant estimates and assumptions are made in determining the provision for quarry restoration as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of restoration activities, technological changes, regulatory changes, average inflation rates (3.8%) and average discount rates (10.3%). Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting date represents management's best estimate of the present value of the future restoration costs required.

Changes to estimated future costs are recognised in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the restoration liability and related restoration assets while the periodic unwinding of the discount is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a cost of revenue.

The carrying amount of provision for restoration is disclosed in Note 21.

PT HLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Kas	4.528	3.992	Cash on hand
<b>Bank</b>			<b>Cash in banks</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	151.012	59.203	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
Standard Chartered Bank	119.753	64.439	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	99.170	136.869	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Central Asia Tbk.	17.169	23.447	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank BNP Paribas Indonesia	6.948	1.454	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	5.217	720	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.175	4.299	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	3.540	3.653	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
Citibank, N.A.	2.740	-	Citibank, N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.574	3.479	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	2.362	203	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank Permata Tbk.	640	8	PT Bank Permata Tbk.
Lain-lain	582	-	Others
Dolar Amerika Serikat	-	443	U.S. Dollar
Standard Chartered Bank	40.957	7.719	Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.213	1.920	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	522	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Citibank, N.A.	-	32	Citibank, N.A.
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	76.702	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Citibank, N.A.	1.865	1.630	Citibank, N.A.
Standard Chartered Bank	183	160	Standard Chartered Bank
Sub-jumlah	537.802	310.200	Total
<b>Deposito jangka pendek</b>			<b>Short-term time deposits</b>
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	4.000	4.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3.600	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.415	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	678	678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank	-	3.600	Standard Chartered Bank
Lainnya	1.488	-	Others
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	-	1.359	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
Sub-jumlah	12.181	9.637	Total
<b>Jumlah</b>	<b>554.511</b>	<b>323.829</b>	<b>Total</b>

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tingkat bunga deposito jangka pendek per tahun			Interest rates per annum on short-term time deposits
Rupiah	5,80% - 6,32%	6,00% - 8,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	1,00%	U.S. Dollar
<b>6. PIUTANG USAHA - BERSIH</b>			<b>6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE - NET</b>
i. Berdasarkan pelanggan			i. By debtor
	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
Pihak berelasi (Catatan 34)	<u>34.678</u>	<u>17.349</u>	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	1.217.228	1.104.189	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(43.615)</u>	<u>(80.951)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>1.208.291</u></b>	<b><u>1.040.587</u></b>	<b>Total - net</b>
ii. Berdasarkan umur			ii. By age
	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
Belum jatuh tempo	97.085	515.978	Not due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	318.677	231.782	1 - 30 days
31 - 90 hari	441.164	188.428	31 - 90 days
91 - 360 hari	286.875	107.240	91 - 360 days
Lebih dari 360 hari	<u>108.105</u>	<u>78.110</u>	More than 365 days
<b>Jumlah</b>	<b>1.251.906</b>	<b>1.121.538</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(43.615)</u>	<u>(80.951)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>1.208.291</u></b>	<b><u>1.040.587</u></b>	<b>Total - net</b>
iii. Berdasarkan mata uang			iii. By currency
	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>	
Rupiah	1.217.228	1.104.189	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>34.678</u>	<u>17.349</u>	U.S. Dollar
<b>Jumlah</b>	<b>1.251.906</b>	<b>1.121.538</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(43.615)</u>	<u>(80.951)</u>	Allowance for impairment losses
<b>Jumlah - bersih</b>	<b><u>1.208.291</u></b>	<b><u>1.040.587</u></b>	<b>Total - net</b>

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari.

The average credit period on sale of goods is 30 days.

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

The Group does not hold any collateral over these balance nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal	80.951	38.240	Beginning balance
Penambahan - bersih	19.552	48.306	Additions - net
Penghapusan	(56.888)	(5.595)	Write-offs
<b>Saldo akhir</b>	<b>43.615</b>	<b>80.951</b>	<b>Ending balance</b>

Daftar umur cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The aging schedule of the allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		
	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment loss	Saldo piutang usaha/ Trade accounts receivable balance	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Belum jatuh tempo	97.085	2.458	515.978	-	Not yet due
Jatuh tempo lebih dari 1 sampai 3 bulan	759.841	4.176	420.210	8.038	Past due more than 1 to 3 months
Jatuh tempo lebih dari 3 sampai 12 bulan	286.875	27.578	107.240	50.660	Past due more than 3 to 12 months
Jatuh tempo lebih dari 12 bulan	108.105	9.403	78.110	22.253	Past due more than 12 months
<b>Jumlah</b>	<b>1.251.906</b>	<b>43.615</b>	<b>1.121.538</b>	<b>80.951</b>	<b>Total</b>

Grup melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi tidak tertagihnya piutang yang sudah lama jatuh tempo berdasarkan penelaahan individual dan persentase atas jumlah saldo piutang.

The Group provides allowance for impairment losses to anticipate uncollectible accounts on long overdue amounts based on individual and collective assessment.

Pembalikan penyisihan penurunan nilai piutang dilakukan ketika Grup menerima penagihan di tahun berjalan, akun-akun dihapuskan ketika Grup yakin piutang yang bersangkutan tidak tertagih lagi, antara lain, karena kebangkrutan.

Reversal of allowance for impairment losses is recognised if the Group receives collections during the year, accounts were written-off when the Group is certain that the related receivables are no longer collectible, among others, due to bankruptcy.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai asset pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Bahan bakar dan bahan baku alternatif	162.512	104.192
Piutang solar transporter	10.221	8.258
Uang muka karyawan	4.339	2.564
Tagihan indemnifikasi dari Financiere Lafarge S.A. (Catatan 1c)	-	89.917
Lainnya (masing - masing dibawah Rp2.000)	17.822	16.481
<b>Jumlah</b>	<b>194.894</b>	<b>221.412</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.282)	(4.684)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>172.612</b>	<b>216.728</b>

Grup tidak memiliki jaminan atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	4.684	7.391
Penambahan - bersih	18.576	1.538
Penghapusan	(978)	(4.245)
<b>Saldo akhir</b>	<b>22.282</b>	<b>4.684</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

**7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE - NET**

Alternative fuel and raw materials	104.192
Transporter solar receivables	8.258
Advances to employees	2.564
Indemnification claim from Financiere Lafarge S.A. (Note 1c)	89.917
Others (each below Rp 2,000)	16.481
<b>Total</b>	<b>221.412</b>
Allowance for impairment losses	(4.684)
<b>Total - net</b>	<b>216.728</b>

The Group does not hold any collateral over these balance nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Movements in the allowance for impairment losses for other accounts receivable are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**8. PERSEDIAAN - BERSIH**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Bahan baku	74.845	94.417
Barang dalam proses	39.390	145.547
Barang jadi	301.072	130.239
Barang dalam perjalanan	-	4.917
Suku cadang	345.793	374.565
Bahan bakar	191.000	89.020
<b>Jumlah</b>	<b>952.100</b>	<b>838.705</b>
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(71.340)	(75.071)
<b>Jumlah - bersih</b>	<b>880.760</b>	<b>763.634</b>

Perubahan penyisihan penurunan nilai  
persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	75.071	50.493
Penambahan	-	24.578
Penghapusan	(3.731)	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>71.340</b>	<b>75.071</b>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016,  
persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah  
pertambangan dan aset tetap dalam  
pembangunan (Catatan 12), diasuransikan  
dalam industrial special risks dan risiko lainnya  
sebesar AS\$2.880 juta. Manajemen  
berpendapat bahwa nilai pertanggungan  
asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan  
kerugian atas aset yang diasuransikan.

**8. INVENTORIES - NET**

Raw materials	94.417
Work in process	145.547
Finished goods	130.239
Goods in transit	4.917
Parts and supplies	374.565
Fuels	89.020
<b>Total</b>	<b>838.705</b>
Allowance for decline in value of inventories	(75.071)
<b>Total - net</b>	<b>763.634</b>

Movements in the allowance for decline in value  
of inventories are as follows:

Beginning balance	50.493
Additions	24.578
Written-off	-
<b>Ending balance</b>	<b>75.071</b>

As of December 31, 2017 and 2016, inventories  
and fixed assets, except land, quarry and  
assets under construction (Note 12), are  
insured under industrial special risks and other  
risks for US\$2,880 million. Management  
believes that the insurance coverage is  
adequate to cover possible losses on the  
assets insured.

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Sewa	16.545	18.883
Uang muka pelatihan	-	7.480
Asuransi	1.948	223
Lain-lain	5.850	8.302
<b>Jumlah</b>	<b>24.343</b>	<b>34.888</b>

**9. PREPAID EXPENSES**

Rental	18.883
Advances for training	7.480
Insurance	223
Others	8.302
<b>Total</b>	<b>34.888</b>

10. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Uang muka pemasok	40.101	32.312	Advances to supplier
Bahan bakar solar ke transporter	5.738	3.755	Diesel to transporter
Lain-lain	1.735	1.338	Others
<b>Jumlah</b>	<b>47.574</b>	<b>37.405</b>	<b>Total</b>

11. ASET TETAP DAN TANAH PERTAMBANGAN -  
BERSIH

11. FIXED ASSETS AND QUARRY - NET

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Acquisition cost</b>
Tanah dan sewa	897.752	-	-	6.893	904.645	Land and lease hold
Tanah pertambangan	909.321	-	(551)	(6.289)	902.481	Quarry
Bangunan dan prasarana	6.159.071	65	(10.112)	90.757	6.239.781	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	16.687.962	19.313	(27.811)	250.353	16.929.817	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	580.534	-	(18.847)	17.494	579.181	Transportation equipment
Peralatan kantor	232.065	5	(3.215)	7.403	236.258	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	606.935	399.026	-	(366.611)	639.350	Construction in progress
<b>Jumlah</b>	<b>26.073.640</b>	<b>418.409</b>	<b>(60.536)</b>	<b>-</b>	<b>26.431.513</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan depleksi</b>						<b>Accumulated depreciation and depletion</b>
Tanah dan sewa	35.042	10.325	-	-	45.367	Land and leasehold
Tanah pertambangan	55.750	32.823	(551)	-	88.022	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.483.060	222.287	(10.112)	-	1.695.235	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	7.316.807	714.706	(25.396)	(100)	8.006.017	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	166.617	29.813	(18.847)	100	177.683	Transportation equipment
Peralatan kantor	408.243	14.390	(3.215)	-	419.418	Office equipment
<b>Jumlah</b>	<b>9.465.519</b>	<b>1.024.344</b>	<b>(58.121)</b>	<b>-</b>	<b>10.431.742</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai tercatat bersih</b>	<b>16.608.121</b>				<b>15.999.771</b>	<b>Net carrying amount</b>

	1 Januari/ January 1, 2016	Akuisi Bisnis/ Business Acquisition	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>Harga perolehan</b>							<b>Acquisition cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>							<b>Direct ownership</b>
Tanah dan sewa	582.858	109.244	-	-	205.650	897.752	Land and leasehold
Tanah pertambangan	918.418	117.519	-	-	(126.616)	909.321	Quarry
Bangunan dan prasarana	5.151.399	250.757	-	(2.606)	759.521	6.159.071	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	13.351.103	2.867.216	-	(96.706)	566.349	16.687.962	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	514.579	17.282	-	(11.486)	60.159	580.534	Transportation equipment
Peralatan kantor	190.168	28.529	-	(1.822)	15.190	232.065	Office equipment
Aset tetap dalam pembangunan	1.378.120	64.677	523.022	-	(1.358.884)	606.935	Construction in progress
<b>Sewa pembiayaan</b>							<b>Finance lease</b>
Alat pengangkutan	116.497	-	-	-	(116.497)	-	Transportation equipment
<b>Jumlah</b>	<b>22.203.142</b>	<b>3.455.224</b>	<b>523.022</b>	<b>(112.620)</b>	<b>4.872</b>	<b>26.073.640</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan dan depleksi</b>							<b>Accumulated depreciation and depletion</b>
<b>Pemilikan Langsung</b>							<b>Direct Ownership</b>
Tanah dan sewa	18.120	-	15.736	-	1.186	35.042	Land and leasehold
Tanah pertambangan	39.429	15.323	7.360	-	(6.362)	55.750	Quarry
Bangunan dan prasarana	1.174.493	105.461	201.606	(409)	1.909	1.483.060	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	6.043.937	519.683	857.036	(77.455)	(26.394)	7.316.807	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	336.068	16.394	16.786	(11.437)	50.432	408.243	Transportation equipment
Peralatan kantor	140.823	12.452	15.133	(1.791)	-	166.617	Office equipment
<b>Sewa Pembiayaan</b>							<b>Finance Lease</b>
Alat pengangkutan	23.192	-	15.812	-	(39.004)	-	Transportation equipment
<b>Jumlah</b>	<b>7.776.062</b>	<b>669.313</b>	<b>1.129.469</b>	<b>(91.092)</b>	<b>(18.233)</b>	<b>9.465.519</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai tercatat bersih</b>	<b>14.427.080</b>					<b>16.608.121</b>	<b>Net carrying amount</b>



Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2017 terutama merupakan biaya-biaya untuk:

- (i) Nilai sisa proyek ekspansi Tuban-2 yang belum dikapitalisasi masing-masing sebesar Rp71.839 dan Rp131.098 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang dimulai pada kuartal pertama tahun 2013. Persentase penyelesaian sudah mencapai 99,9% pada 31 Desember 2017, dan estimasi penyelesaian di Juni 2018.
- (ii) Fasilitas lainnya sebesar Rp567.511 yang diperkirakan akan selesai sebelum akhir tahun 2018.

Terkait dengan proyek ekspansi Tuban-2, Grup telah mencairkan jaminan garansi dari Grup ThyssenKrupp sebesar Rp135.365 sehubungan dengan performa aktiva tetap tertentu yang tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan dan kontraktor masih dalam tahap diskusi untuk penyelesaian masalah ini, sehingga Grup masih mencatatkan penerimaan ini sebagai utang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2017.

Grup memiliki hak penuh terhadap semua aset yang tercantum dilaporan posisi keuangan konsolidasian, dan tidak terdapat hak gadai atau sitaan atas aset Grup atau tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, rincian nilai tercatat aset tetap yang sudah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Tanah pertambangan	23.268	7.148	Quarry
Bangunan dan prasarana	100.496	4.515	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	2.596.148	2.537.175	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	199.215	274.837	Transportation equipment
Peralatan kantor	123.933	123.862	Office equipment
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.043.060</u></b>	<b><u>2.947.537</u></b>	<b>Total</b>

Construction in progress as of December 31, 2017 mainly consists of capital expenditures for:

- (i) Remaining value of the Tuban-2 expansion project that has not yet been capitalized amounting to Rp71,839 and Rp131,098 as of December 31, 2017 and 2016, respectively, initiated in the first quarter of 2013. Percentage completion approximately at 99.9% as of December 31, 2017 and estimated completion date is June 2018.
- (ii) Other facilities amounting to Rp567,511 which are expected to be completed before end of 2018.

In relation to Tuban-2 expansion project, the Group has drawn the Guarantee Performance Bond from ThyssenKrupp Group amounting to of Rp135,365 due to performance of certain fixed asset which do not meet the agreed criteria. The discussion on how to resolve the matter with the supplier is ongoing; therefore the Group presented the balance as other accounts payable as of December 31, 2017.

The Group has satisfactory title to all assets appear in the consolidated statements of financial position, and there are no liens and encumbrances on the Group's assets nor has any assets been pledged as collateral.

At reporting dates, the details of gross carrying amount of all fixed assets that are fully depreciated and are in use by the Group are as follows:

Berdasarkan penilaian terakhir yang dilakukan oleh penilai independen atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar aset tetap Grup adalah sebesar Rp18.971.470.

Based on the latest appraisal performed by an independent appraiser on the Group's fixed assets as of December 31, 2015, the Group's fixed assets fair value was Rp18,971,470.

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Hasil pelepasan aset tetap	-	2.493	Proceeds from disposal of fixed assets
Nilai buku dari penghapusan dan pelepasan aset tetap	<u>(2.415)</u>	<u>(21.528)</u>	Net carrying amount of fixed assets written-off and disposed
<b>Rugi dari pelepasan aset tetap</b>	<b><u>(2.415)</u></b>	<b><u>(19.035)</u></b>	<b>Loss from disposal of fixed assets</b>

Beban penyusutan dan deplesi dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation and depletion expenses was allocated to the following:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	1.014.667	1.122.584	Cost of revenue (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 26)	1.145	1.067	Distribution and selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>8.532</u>	<u>5.818</u>	General and administrative expenses (Note 27)
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.024.344</u></b>	<b><u>1.129.469</u></b>	<b>Total</b>

Grup memiliki beberapa bidang tanah tambang untuk jangka waktu 20 sampai 40 tahun, sampai dengan tahun 2034. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah dapat diperbarui.

The Group own several parcels of quarry land for the period of 20 to 40 years, until 2034. The Company believes that the land rights can be renewed.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company believes that allowance for impairment losses is not required.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, tanah pertambangan dan aset tetap dalam pembangunan, diasuransikan dalam industrial special risks dan risiko lainnya sebesar AS\$2.880 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2017 and 2016, inventories and fixed assets, except land, quarry and assets under construction are insured under industrial special risks and other risks for US\$2,880 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

**12. TAGIHAN PENGEMBALIAN PAJAK**

**12. CLAIMS FOR TAX REFUND**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan (Catatan 29)			Income tax (Note 29)
2016	35.771	35.771	2016
2017	27.577	-	2017
Lain-lain	-	19.314	Others
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan	43.860	35.661	Income tax
Lain-lain	1.530	24.471	Others
<b>Jumlah</b>	<b>108.738</b>	<b>115.217</b>	<b>Total</b>

**13. GOODWILL**

**13. GOODWILL**

Perubahan goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang timbul dari akuisisi entitas anak adalah sebagai berikut:

The changes in goodwill for the years ended December 31, 2017 and 2016 arising from the acquisitions of subsidiaries are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017
Biaya Perolehan neto amortisasi/ <i>Acquisition Cost - net amortization</i>				
Readymix Concrete Indonesia	9.658	-	-	9.658
Lafarge Cement Indonesia	392.150	-	-	392.150
<b>Jumlah/Total</b>	<b>401.808</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>401.808</b>
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya Perolehan neto amortisasi/ <i>Acquisition Cost - net amortization</i>				
Bintang Polindo Perkasa	13.708	-	(13.708)	-
Readymix Concrete Indonesia	9.658	-	-	9.658
Lafarge Cement Indonesia	-	392.150	-	392.150
<b>Jumlah/Total</b>	<b>23.366</b>	<b>392.150</b>	<b>(13.708)</b>	<b>401.808</b>

Pengujian penurunan nilai atas goodwill dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan mempertimbangkan mana yang lebih tinggi antara nilai pakai ("VIU") dan nilai tercatat ekuitas pemegang saham atas Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company considers the higher between the value in use ("VIU") and the carrying amount of shareholders' equity on the related Cash Generating Unit ("CGU").

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017. Jumlah terpulihkan UPK telah ditentukan berdasarkan perhitungan arus kas diskonto ("DCF") dengan menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan yang sudah disetujui oleh manajemen. Arus kas yang diproyeksikan telah mencerminkan ekspektasi produksi selama 3 tahun *Mid-Term Planning* ("MTP") yang disetujui manajemen yang kemudian disesuaikan dengan efek dari faktor lain seperti tingkat inflasi.

VIU ditentukan berdasarkan diskonto dari estimasi arus kas masa depan dari UPK yang diuji.

Asumsi kunci yang digunakan dalam perhitungan VIU pada tanggal 31 Desember 2017:

Perhitungan tingkat diskonto berdasarkan kepada keadaan spesifik Perusahaan yang berasal dari biaya rata-rata tertimbang modal. Biaya rata-rata tertimbang memperhitungkan utang dan ekuitas.

Estimasi arus kas masa depan ditentukan berdasarkan *Mid-Term Planning* ("MTP") 3-tahunan yang diotorisasi oleh manajemen, dimana tingkat pertumbuhan jangka panjang Produk Domestik Bruto Indonesia dan perkiraan inflasi yang digunakan untuk MTP masing-masing adalah 6% dan 4%.

Dari hasil pengujian penurunan nilai atas sisa goodwill, manajemen tidak mengidentifikasi adanya penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 untuk UPK dimana goodwill sebesar Rp401.808 dialokasikan. Pada tahun 2016, Perusahaan mengakui penambahan goodwill sebesar Rp392.150 yang timbul dari akuisisi LCI.

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapus goodwill dari akuisisi BPP, sebelumnya entitas anak yang sudah digabungkan (merger) dengan Holcim Indonesia. Nilai goodwill yang dihapuskan adalah sebesar Rp13.708 yang dibebankan sebagai beban operasi lainnya pada tahun 2016.

The Company performed its annual impairment test as of December 31, 2017. The recoverable amount of the CGU has been determined based on a discounted cash flows ("DCF") calculation using cash flow projections from financial budgets approved by management. The projected cash flows have been developed to the production over approved 3 year Mid-Term Planning ("MTP") by the management adjusted by the effects of other factors such as inflation rate.

The VIU is determined based on the discounted estimated future cash flows of the CGU being tested.

Key assumptions used in the VIU calculation as of December 31, 2017:

The discount rate calculation is based on the specific circumstances of the Company derived from its Weighted Average Cost of Capital ("WACC"). The WACC takes into account both debt and equity.

The estimated future cash flows are determined based on the approved 3-year Mid-Term Planning ("MTP") by the management, whereas the long-term Gross Domestic Product growth of Indonesia and inflation forecast used for the MTP are 6% and 4%, respectively.

As a result of the impairment testing of the remaining goodwill, management did not identify an impairment as of December 31, 2017 for the CGUs to which goodwill of Rp401,808 was allocated. In 2016, the Company recorded additional goodwill with amount of Rp392,150 which arose from the acquisition of LCI.

In 2016, the Company has written-off goodwill from the acquisition of BPP which has been merged with Holcim Indonesia. The goodwill written-off amounting to Rp13,708 was charged to other operating expenses in 2016.

**14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA - BERSIH**

**14. OTHER NON-CURRENT ASSETS - NET**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Peranti perangkat lunak	54.350	30.368	Software
Uang jaminan	31.235	32.477	Security deposits
Sewa jangka panjang dibayar di muka	30.630	18.375	Prepaid long-term rental
Lain - lain	22.779	16.593	Others
<b>Jumlah</b>	<b>138.994</b>	<b>97.813</b>	<b>Total</b>

**15. UTANG USAHA**

**15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
i. Berdasarkan pemasok			i. By creditor
Pihak berelasi (Catatan 34)	24.926	14.528	Related parties (Note 34)
Pihak ketiga	1.335.467	1.106.476	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>1.360.393</b>	<b>1.121.004</b>	<b>Total</b>
ii. Berdasarkan mata uang			ii. By currency
Rupiah	1.101.924	1.080.674	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	220.209	37.326	U.S. Dollar
Euro	29.924	2.359	Euro
Lainnya	8.336	645	Other currencies
<b>Jumlah</b>	<b>1.360.393</b>	<b>1.121.004</b>	<b>Total</b>
iii. Berdasarkan umur			iii. By age
Belum jatuh tempo	909.080	1.051.214	Not yet due
Jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	413.875	63.225	1 -30 days
31 - 90 hari	29.693	5.899	31 - 90 days
Lebih dari 90 hari	7.745	666	Over 90 days
<b>Jumlah</b>	<b>1.360.393</b>	<b>1.121.004</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 15 sampai dengan 45 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 15 to 45 days

Tidak ada bunga yang dibebankan atas utang usaha.

No interest is charged on the past due trade accounts payable.

**16. UTANG LAIN-LAIN**

**16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Utang kontraktor (Catatan 11)	249.998	124.926	Contractor payables (Note 11)
Uang muka dari pelanggan	146.986	87.852	Advance from customers
Hutang dari pihak berelasi (Catatan 34)	61.096	37.037	Related parties payable (Note 34)
Utang ke DPLK	-	7.096	Payable to DPLK
Lainnya (masing-masing di bawah Rp5.000)	56.394	23.737	Others (each below Rp5,000)
<b>Jumlah</b>	<b>514.474</b>	<b>280.648</b>	<b>Total</b>

Akun diatas berisi transaksi yang terkait dengan biaya teknikal, biaya - biaya lain, dan biaya pengiriman dengan jangka waktu kredit 15 sampai dengan 45 hari. Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang jenis ini dikarenakan biaya tersebut akan di bayarkan pada saat ditagih.

This account arises mainly from back-charges of expenses, technical assistance fees and shipping services with credit terms of 15 to 45 days. No interest is charged on the past due other accounts payable since it is repayable on demand.

**17. UTANG PAJAK**

**17. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	16.212	14.232	Article 21
Pasal 22	2.833	1.444	Article 22
Pasal 23 & 26	9.829	6.032	Article 23 & 26
Pasal 25 & 29	5.665	30.060	Article 25 & 29
Pajak pertambahan nilai	9.845	10.822	Value added tax
<b>Jumlah</b>	<b>44.384</b>	<b>62.590</b>	<b>Total</b>

**18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Biaya <i>industrial franchise</i> (Catatan 34)	111.355	101.721
Listrik	94.463	91.098
Material	92.081	7.101
Iklan dan promosi	80.046	27.152
Jasa pihak ketiga	60.317	89.967
Program loyalitas pelanggan	51.957	73.305
Biaya <i>master branding agreement</i> (Catatan 34)	49.332	23.117
Bunga	47.471	47.145
Jasa konsultan	45.339	20.268
Pusat data komunikasi	41.384	14.750
Pengangkutan	27.185	31.165
Sewa	20.178	17.197
Biaya lisensi <i>intellectual property</i> (Catatan 34)	13.084	38.529
Jasa tenaga kerja untuk perbaikan mesin dan lain-lain	9.866	22.360
Asuransi	7.358	16.419
Royalti tambang	3.536	12.628
Biaya <i>Service Agreement</i> (Catatan 34)	2.637	5.230
Lainnya	23.583	25.258
<b>Total</b>	<b>781.172</b>	<b>664.410</b>

**18. ACCRUED EXPENSES**

	31 Desember/ December 31, 2016
Industrial franchise fee (Note 34)	101.721
Electricity	91.098
Materials	7.101
Promotion and advertising	27.152
Third party services	89.967
Customers loyalty program	73.305
Master Branding Agreement fee (Note 34)	23.117
Interest	47.145
Consultant fee	20.268
Data communication center	14.750
Freight	31.165
Rent	17.197
Intellectual property license fee (Note 34)	38.529
Labor services for machines overhaul and others	22.360
Insurance	16.419
Mining royalty	12.628
Service Agreement fee (Note 34)	5.230
Others	25.258
<b>Total</b>	<b>664.410</b>

**19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Citibank N.A.	325.000	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	222.320	256.890
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	200.000	380.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	100.000	30.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	-	350.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	-	145.000
<b>Jumlah</b>	<b>847.320</b>	<b>1.161.890</b>

**19. SHORT-TERM BANK LOANS**

	31 Desember/ December 31, 2016
Citibank N.A.	-
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	256.890
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	380.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	30.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	350.000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta	145.000
<b>Total</b>	<b>1.161.890</b>

Bunga dibayarkan setiap bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Grup dengan tingkat bunga 6,3% - 7,8% per tahun selama tahun berjalan.

The interest is payable monthly in arrears. The loans are used to finance the Group's working capital with 6.3% - 7.8% interest rate per annum during the year.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)

a) Perusahaan

Selama tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp640.000 dan Rp350.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp290.000.

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp700.000 dan Rp790.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp200.000.

b) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Selama tahun 2016, LCI melakukan penarikan dan pembayaran masing-masing sebesar Rp250.000 dan Rp160.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp90.000.

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp90.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

Bank Mandiri

Selama tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman dan pembayaran masing-masing sebesar Rp800.000 dan Rp450.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp350.000.

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp350.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)

a) The Company

During 2016, the Company has drawn and made repayments with the amount of Rp640,000 and Rp350,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016 amounted to Rp290,000.

During 2017, the Company has made a draw down and repayment amounting to Rp700,000 and Rp790,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017 amounted to Rp200,000.

b) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

During 2016, LCI has made a draw down and repayment amounting to Rp250,000 and Rp160,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016 amounted to Rp90,000.

During 2017, the Company made a repayment amounting to Rp90,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

Bank Mandiri

During 2016, the Company has made a draw down and repayments amounting to Rp800,000 and Rp450,000, respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016 amounted to Rp350,000.

During 2017, the Company has made a repayment amounting to Rp350,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.



Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB  
Jakarta)

a) Perusahaan

- Selama tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran masing-masing sebesar Rp700.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016.

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp820.000 dan Rp770.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp50.000.

- Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari SCB, dengan nilai maksimum sebesar AS\$35.000.000 yang berlaku sampai dengan Agustus 2018 dan secara otomatis diperpanjang untuk periode dua belas bulan.

Fasilitas tersebut terdiri dari *Overdraft, Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantee, Credit Bills, Bonds and Guarantees dan Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi AS\$35.000.000. Fasilitas tersebut dapat juga digunakan oleh PT Holcim Beton ("HB") dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), entitas anak, dengan persetujuan tertulis Perusahaan pada saat permohonan penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo Perusahaan, PT Holcim Beton ("HB") dan PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP") yang terutang kepada SCB untuk fasilitas Domestic Supplier Financing masing-masing sebesar Rp172.320 dan Rp256.890, dan disajikan pada akun pinjaman bank jangka pendek.

b) PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

- Selama tahun 2016, PLP melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp30.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016.

Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB  
Jakarta)

a) The Company

- During 2016, the Company has made a draw down and a repayment amounting to Rp700,000 respectively, to support its operational activities. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016.

During 2017, the Company has made a draw down and repayment amounting to Rp820,000 and Rp770,000 respectively, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 30, 2017 amounted to Rp50,000.

- The Company obtained a general banking facility from SCB, with a maximum of US\$35,000,000 which is available up to August 2018 and shall be automatically extended for twelve months period.

These general facilities consist of *Overdraft, Import Letter of Credit, Acceptance under L/C, Import Loan, Shipping Guarantees, Credit Bills, Bonds and Guarantees and Domestic Supplier Financing (Invoice Financing)*, for which total usage of facilities shall not exceed US\$35,000,000. The facilities are also available to PT Holcim Beton ("HB") and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP"), subsidiaries, subject to the Company's countersigning upon any utilization request.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company, PT Holcim Beton ("HB") and PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP") have an outstanding balance with SCB under the Domestic Supplier Financing facility amounting to Rp172,320 and Rp256,890, respectively, which are presented as part of short-term bank loans.

b) PT Pendawa Lestari Perkasa ("PLP")

- During 2016, PLP has made repayments of the loan amounting to of Rp30,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016.

Selama tahun 2017, PLP melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp60.000 dan Rp60.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

During 2017, PLP made draw down and made repayments amounting to Rp60,000 and Rp60,000, respectively. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

c) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Pada tanggal 22 April 2016, LCI melakukan amandemen perjanjian dengan SCB atas fasilitas kredit impor, fasilitas pinjaman jangka pendek dan fasilitas pinjaman impor, masing-masing sebesar AS\$15.000.000, AS\$15.000.000 dan AS\$5.000.000.

c) PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

On April 22, 2016, LCI amended its banking facilities letter with SCB for import letter of credit facility, short term loan facility, import loan facility with amounting to US\$15,000,000, US\$15,000,000 and US\$5,000,000, respectively.

Sebelum diakuisisi, saldo pinjaman bank jangka pendek dari SCB pada tanggal 10 Februari 2016 adalah sebesar Rp170.000. Selama tahun 2016, LCI melakukan penarikan pinjaman dan pembayaran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp16.000 dan Rp186.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016.

Before the acquisition, the outstanding of short-term bank loan in SCB as of February 10, 2016 amounted to Rp170,000. During 2016, LCI made draw down and repayments amounting to Rp16,000 and Rp186,000, respectively. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016.

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp200.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

During 2017, LCI made draw down and repayments amounting to Rp200,000 and Rp200,000 respectively, to support its operational activities. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta (BTMU)

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta (BTMU)

Selama tahun 2016, Perusahaan melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp145.000 untuk keperluan kegiatan operasional Perusahaan. Saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp145.000.

During 2016, the Company made a draw down of short-term bank loan amounting to Rp145,000, to support its operational activities. The outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016 amounted to Rp145,000.

Selama tahun 2017, Perusahaan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp145.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017.

During 2017, the Company made a repayment amounting to Rp145,000. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2017.

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP Paribas)

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP Paribas)

Sebelum diakuisisi, saldo pinjaman bank jangka pendek dari BNP Paribas pada tgl 10 Februari 2016 adalah sebesar Rp125.000.

Before the acquisition, outstanding short term loan balance in BNP Paribas as of February 10, 2016 amounted to Rp125,000.

Pada tanggal 7 April 2016, LCI menandatangani fasilitas kredit dengan BNP Paribas untuk fasilitas maksimum sebesar AS\$9.800.000 atau setara dengan Rp130.000.

On April 7, 2016, LCI entered into credit facility with BNP Paribas for maximum facility of US\$9,800,000 or equivalent with Rp130,000.

Selama tahun 2016, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar Rp75.000 dan Rp170.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp30.000.

During 2016, LCI made a draw down and repayment amounting to Rp75,000 and Rp170,000 respectively. The outstanding balance as of December 31, 2016 amounted to Rp30,000.

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar Rp130.000 dan Rp60.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp100.000.

During 2017, LCI made a draw down and repayment in the amount of Rp130,000 and Rp60,000 respectively. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp100,000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Pada tanggal 17 Juni 2014, LCI melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk batas gabungan sebesar AS\$4.000.000.

On June 17 2014, LCI amended its banking facility agreement with HSBC for combined limit of US\$4,000,000.

Sebelum diakuisisi, saldo pinjaman jangka pendek dari HSBC pada tanggal 10 Februari 2016 adalah sebesar Rp 38.000.

Before the acquisition, the outstanding of short-term bank loan in HSBC as of February 10, 2016 amounted to Rp38,000.

Selama tahun 2016, LCI melakukan penarikan dan pembayaran masing-masing sebesar Rp12.000 dan Rp50.000. Tidak ada saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2016.

During 2016, LCI made a draw down and repayment amounting to Rp12,000 and Rp50,000, respectively. There is no outstanding short-term bank loan as of December 31, 2016.

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan dan pembayaran pinjaman dengan jumlah masing-masing sebesar Rp50.000 dan Rp50.000. Tidak ada saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017.

During 2017, LCI made a draw down and repayment amounting to Rp50,000 and Rp50,000 respectively. There is no outstanding balance as of December 31, 2017.

Citibank N.A (Citibank)

Citibank N.A (Citibank)

Pada tanggal 5 Mei 2014, LCI menandatangani perjanjian induk fasilitas kredit dengan Citibank dengan batas maksimum sebesar AS\$15.900.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini adalah 1 tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis untuk periode satu tahun setelah masa berlakunya habis.

On May 5, 2014, LCI entered into a master credit facility agreement with Citibank for a maximum facility of US\$15,900,000. The term of the facility is one year and shall be automatically extended for a continuous one year period after expiry date.

Sebelum diakuisisi, saldo pinjaman jangka pendek dari Citibank pada tanggal 10 Februari 2016 adalah sebesar Rp190.000.

Before the acquisition, the outstanding short-term bank loan in Citibank as of February 10, 2016 amounted to Rp190,000.

Pada tanggal 10 May 2017, Perusahaan dan LCI melakukan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dengan Citibank untuk batas gabungan sebesar Rp400.000.

On May 10, 2017, the Company and LCI amended its banking facility agreement with Citibank for a combined limit of Rp400,000.

Selama tahun 2016, LCI melakukan penarikan dan pembayaran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp15.000 dan Rp205.000. Tidak ada saldo pinjaman bank jangka pendek ada tanggal 31 Desember 2016.

During 2016, LCI made a draw down and repayment in the amount of Rp15,000 and Rp205,000, respectively. There is no outstanding short-term bank loan balance as of December 31, 2016.

Selama tahun 2017, LCI melakukan penarikan pinjaman dan pembayaran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp375.000 dan Rp50.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp325.000.

During 2017, LCI made a draw down and made repayment in the amount of Rp375,000 and Rp50,000, respectively. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp325,000.

## 20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

## 20. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<u>Pihak berelasi</u>			<u>Related parties</u>
Holderfin B.V., The Netherlands (Catatan 34)	1.622.101	1.416.155	Holderfin B.V., The Netherlands (Note 34)
Sabelfi SNC	-	201.540	Sabelfi SNC
Dikurangi bagian jangka pendek	-	(201.540)	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang pihak berelasi</b>	<b>1.622.101</b>	<b>1.416.155</b>	<b>Long-term portion - related parties</b>
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
KfW: ECA Financing	1.144.720	1.609.798	KfW: ECA Financing
PT Bank BNP Paribas Indonesia	1.065.000	315.000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	983.333	1.216.667	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	750.000	500.000	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	500.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	454.545	734.091	PT Bank Mizuho Indonesia
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. Cabang Jakarta	-	137.500	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd. Jakarta Branch
Biaya transaksi	(31.771)	(42.852)	Transaction costs
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.720.776)	(1.678.225)	Current maturities
<b>Bagian jangka panjang pihak ketiga</b>	<b>4.145.051</b>	<b>3.791.979</b>	<b>Long term portion - third parties</b>

Rincian saldo pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The details of the long-term loans are as follows:

### Pihak berelasi

### Related parties

#### Holderfin B.V., The Netherlands

#### Holderfin B.V., The Netherlands

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar EUR100.000.000 dengan Holderfin B.V., The Netherlands. Fasilitas ini digunakan untuk akuisisi bisnis entitas anak LCI.

On December 29, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of EUR100,000,000 with Holderfin B.V., The Netherlands. This facility was used for the business acquisition of LCI Subsidiaries.

Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 2 kali angsuran yang sama yang dimulai pada tahun ke-4 (50% dari nilai pinjaman) dan tahun ke-6 (50% dari nilai pinjaman) dari tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR tiga bulanan ditambah margin sebesar 4,29%. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini pada Februari 2016. Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2020 (50%) dan tanggal 10 Februari 2022 (50%).

The long-term loan facility is repayable in 2 equal installments starting at the end of the 4th year (50% of drawdown amount) and 6th year (50% of drawdown amount) from drawdown date. This facility has interest rate of a 3-month EURIBOR plus margin of 4.29%. The Company made a full drawdown of the loan facility in February 2016. This loan will mature on February 10, 2020 (50%) and on February 10, 2022 (50%).

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar EUR100.000.000 atau setara dengan Rp1.622.101 (31 Desember 2016: Rp1.416.155).

The outstanding balance as of December 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to EUR100,000,000, respectively or equivalent with Rp1,622,101 (December 31, 2016: Rp1,416,155).

#### Sabelfi SNC

#### Sabelfi SNC

Pada tanggal 22 Maret 2010, LCI menandatangani perjanjian pinjaman dengan Sabelfi SNC, pihak berelasi, dengan fasilitas maksimum sebesar AS\$75.000.000 untuk melakukan refinancing utang LCI dengan Lafarge SA, membiayai dana pengeluaran LCI dan untuk tujuan umum LCI. Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa agunan dan dikenakan bunga sebesar AS\$ LIBOR ditambah *margin* sebesar 3,25% per tahun. Pinjaman ini telah sepenuhnya ditarik pada tanggal 26 Maret 2010.

On March 22, 2010, LCI entered into a loan agreement with Sabelfi SNC, a related party, with a maximum facility of US\$75,000,000 for refinancing LCI's debt with Lafarge SA, funding of LCI's expenditure and for general corporate purpose. This loan facility is uncollateralized and bears interest rate equal to the sum of US Dollar LIBOR rate and a margin of 3.25% per annum. This loan has been fully drawn on March 26, 2010.

Selama tahun 2016, LCI melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$20.000.000. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2016 adalah AS\$15.000.000 atau setara dengan Rp201.540.

During 2016, LCI made a repayment of US\$20,000,000. The outstanding balance as of December 31, 2016 is amounting to US\$15,000,000 or equivalent to Rp201,540.

Selama tahun 2017, LCI melakukan pembayaran pinjaman sebesar AS\$15.000.000. Tidak terdapat saldo utang pada tanggal 31 Desember 2017.

During 2017, LCI made a repayment of US\$15,000,000. There is no outstanding balance as of December 31, 2017.

#### Pihak Ketiga

#### Third Parties

##### KfW: ECA Financing

##### KfW: ECA Financing

- Pada tanggal 20 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR38.000.000 dan AS\$100.000.000 yang digunakan untuk pembelian dan impor mesin peralatan buatan Jerman untuk pabrik semen baru perusahaan; yang saat ini sudah beroperasi di Tuban, Jawa Timur. Suku bunga efektif atas pinjaman ini berkisar antara 2,48% - 2,75% per tahun untuk fasilitas Dolar A.S. dan berkisar antara 2,74% - 5,91% per tahun untuk fasilitas Euro. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 dan harus dilunasi dalam 10 kali angsuran semi-annual dimulai dari September 2014 sampai dengan angsuran terakhir pada Maret.2019.

- On December 20, 2011, the Company entered into a term loan facilities agreement with KfW IPEX- Bank GmbH and BNP Paribas Bank N.V., The Netherlands, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR38,000,000 and US\$100,000,000, to cover the purchase and import of German manufactured equipment for the Company's new cement plant, which is already being commissioned at Tuban, East Java. The effective interest rate for these loans bear ranging at 2.48% - 2.75% per annum for the U.S. Dollar facility and ranging at 2.74% - 5.91% per annum for the Euro facility. The facilities were available for disbursement up to March 31, 2015 and the loans are repayable in 10 equal semi-annual installments starting from September 2014 up to the last installment in March 2019.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin dengan Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Kreditversicherungs AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan.

- Pada tanggal 11 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KfW IPEX-Bank GmbH dan BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, sebagai Arrangers, dan KfW sebagai Pemberi Pinjaman untuk menyediakan fasilitas sebesar EUR71.762.746 dan AS\$3.216.750 yang digunakan untuk pembelian dan impor peralatan tertentu dari ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (dahulu dikenal sebagai ThyssenKrupp Polysius AG) untuk pabrik semen baru perusahaan yang kedua atau disebut proyek Tuban-2.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tetap sebesar 1,57% per tahun untuk fasilitas Euro dan 1,84% per tahun untuk fasilitas Dollar A.S. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan sebelum tanggal yang jatuh pada 5 bulan setelah, yang lebih awal antara kesiapan operasi pabrik Tuban-2 dan tanggal 30 November 2015 dan pinjaman ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran semi-annual yang dimulai pada Desember 2015, sampai dengan angsuran terakhir pada Juni 2020.

Berdasarkan perjanjian ini, fasilitas tersebut harus dijamin oleh Ekspor Garansi yang diterbitkan oleh Euler Hermes Deutschland AG kepada Pemberi Pinjaman. Fasilitas ini diberikan dengan *negative pledge* bahwa aset yang dibiayai dengan fasilitas tersebut tidak akan dijadikan jaminan dan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, harus mempertahankan pengendaliannya dalam Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Fasilitas ini tidak mencantumkan persyaratan keuangan.

Perusahaan telah melakukan pembayaran selama tahun 2017 dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$20.635.923 dan EUR19.917.519 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp602.751.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Kreditversicherungs AG in favor of the Lender. The facilities are provided with a negative pledge not to be used as security of the assets financed by the facilities and LafargeHolcim Ltd., Switzerland, as the ultimate parent company, shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. This facility does not require any financial covenants.

- On September 11, 2013, the Company has entered into the term loan facilities agreement with KfW IPEX-Bank GmbH and BNP Paribas Fortis S.A./N.V., Belgium, as the Arrangers, and KfW as the Lender to provide EUR71,762,746 and US\$3,216,750, to cover the purchase and import of certain equipment by ThyssenKrupp Resource Technologies GmbH (previously known as ThyssenKrupp Polysius AG) for the Company's second new cement plant facilities or known as Tuban-2 project.

The facilities bear interest at the fixed rate of 1.57% per annum for the Euro facility and 1.84% per annum for the U.S. dollar facility. The facilities shall be available for disbursement prior to the date falling 5 months after the earlier of Tuban-2 plant readiness for operation and November 30, 2015 and the loan shall be repaid in 10 equal semi-annual installments starting in December 2015 up to the last installment in June 2020.

Under the agreement, the facilities shall be covered by Export Guarantee issued by Euler Hermes Deutschland AG in favor of the lender. The facilities are provided with a negative pledge not to be used as security of the assets financed by the facilities and LafargeHolcim Ltd., Switzerland, as the ultimate parent company, shall retain its control in the Company with ownership interest of more than 50%. This facility does not require any financial covenants.

The Company has made total repayments with amount of US\$20,635,923 and EUR19,917,519 during 2017 or total equivalent to Rp602,751.

Saldo terutang pada tanggal 31 December 2017 adalah sebesar AS\$31.595.970 dan EUR44.200.458 atau jumlah ekuivalen sebesar Rp1.144.720 (31 Desember 2016: AS\$52.231.891 dan EUR64.117.977 atau setara dengan Rp1.609.798).

The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to US\$31,595,970 and EUR44,200,458 or a total equivalent of Rp1,144,720 (December 31, 2016: US\$52,231,891 and EUR64,117,977 or equivalent to Rp1,609,798).

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB)

a) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp700.000 dengan CIMB. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 12 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-15 setelah penandatanganan perjanjian sampai tanggal 30 Oktober 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp233.333. Saldo terutang pada tanggal 31 December 2017 adalah sebesar Rp233.333 (31 Desember 2016: Rp466.667).

a) On October 30, 2014, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp700,000 with CIMB. The long-term facility is repayable in 12 equal installments starting the 15th month after the signing date up to October 30, 2018. This loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. During 2017, the Company made repayments of Rp233,333. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp233,333 (December 31, 2016: Rp466,667).

b) Pada tanggal 22 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp750.000 dengan CIMB. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan Juni 2016. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp750.000 (31 Desember 2016: Rp750.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2020.

b) On July 22, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp750,000 with CIMB. The long-term loan facility is repayable in 10 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the facility in June 2016. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp750,000 (December 31, 2016: Rp 750,000). This loan will mature on July 22, 2020.

Kedua fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Both facilities above are provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)

- a) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp1.000.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 8 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-15 setelah penandatanganan perjanjian sampai tanggal 30 Oktober 2017. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada November 2014.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp500.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2017 dan tidak ada saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp500.000).

- b) Pada tanggal 24 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 24 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada April 2016. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp500.000 (31 Desember 2016: Rp500.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2020.

- c) Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Sumitomo. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 13 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-24 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 23 September 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (Sumitomo)

- a) On October 30, 2014, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp1,000,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 8 equal installments starting on the 15th month after the signing date up to October 30, 2017. This facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in November 2014.

During 2017, the Company made repayments of Rp500,000. This facility matured on October 30, 2017 and there is no outstanding balance as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp500,000).

- b) On August 24, 2015, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 30 month after the signing date of the agreement up to August 24, 2020. The loan from this facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.

The Company made a full drawdown of the facility in April 2016. The outstanding balance as of December 30, 2017 amounted to Rp500,000 (December 31, 2016: Rp500,000). This loan will mature on August 24, 2020.

- c) On September 25, 2017, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Sumitomo. The long-term loan facility is repayable in 13 equal installments starting on the 24th month after the signing date of the agreement up to September 23, 2022. The loan from this facility bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.



Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada December 2017. Saldo terutang pada tanggal 31 December 2017 adalah sebesar Rp500.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 September 2022.

The Company made a full drawdown of the facility in December 2017. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp500,000. This loan will mature on September 23, 2022.

Seluruh fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan, dengan persyaratan dan kondisinya, antara lain, untuk fasilitas a) mengharuskan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan, kemudian untuk fasilitas a) dan b) akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

All facilities above are provided on a clean basis to the Company, with terms and conditions, among others, for facility a) require LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company, then for facilities a) and b) there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, as the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho)

a) Pada tanggal 9 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 10 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-21 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada September 2013.

a) On September 9, 2013, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp500,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 10 equal installments starting the 21st month after the signing date of the agreement. The facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has fully drawn the facility in September 2013.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp125.000. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 8 September 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp125.000).

During 2017, the Company made repayments of Rp125,000. This facility matured on September 8, 2017 and there is no outstanding balance as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp125,000).

b) Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp300.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-6 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 30 Oktober 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada November 2014.

b) On October 30, 2014, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp300,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 6th month after the signing date of the agreement up to October 30, 2017. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in November 2014.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp109.090. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Oktober 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp109.090).

- c) Pada tanggal 25 Juni 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang senilai Rp500.000 dengan Mizuho. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 25 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp45.455. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp454.545 (31 Desember 2016: Rp500.000).

Seluruh fasilitas diatas diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan, dengan persyaratan dan kondisinya, antara lain, untuk fasilitas a) mengharuskan LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan, kemudian untuk fasilitas b) dan c) akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak memperbolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

#### PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

- a) Pada tanggal 3 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan ANZ. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2020. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 Rp500.000 (2016: Rp500.000).

During 2017, the Company made repayments of Rp109,090. This facility matured on October 30, 2017 and there is no outstanding balance as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp109,090).

- c) On June 25, 2015, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Mizuho. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting on the 30th month after the signing date of the agreement up to June 25, 2020. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin.

During 2017, the Company has made total repayments of Rp45,455. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp454,545 (December 31, 2016: Rp500,000).

All facilities above are provided on a clean basis to the Company, with terms and conditions, among others, for facility a) require LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company, then for facilities b) and c) there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

#### PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

- a) On August 3, 2015, the Company has entered into a long-term loan facility agreement of Rp500,000 with ANZ. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has made full drawdown of this facility. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp500,000 (2016: Rp500,000)

- b) Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp250.000 dengan ANZ. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 5 kali angsuran sama yang dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar Rp250.000 pada bulan 8 Juni 2017. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2022. Saldo pinjaman pada 31 Desember 2017 Rp250.000

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya, kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

- a) Pada tanggal 21 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp315.000 dengan BNP. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 11 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-30 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan September 2016. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp315.000 (31 Desember 2016: Rp315.000). Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2020.
- b) Pada tanggal 18 April 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp750.000 dengan BNP. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 13 kali angsuran yang sama yang dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan June 2017. Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp750.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 18 April 2022.

- b) On April 18, 2017, the Company has entered into the long-term loan facility agreement of Rp250,000 with ANZ. The long-term loan facility is repayable in 5 equal installments starting the 48th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company has withdrawn the facility amounting to Rp250,000 in June 8, 2017. This loan will mature on April 18, 2022. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp 250,000.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank BNP Paribas Indonesia (BNP)

- a) On August 21, 2015, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp315,000 with BNP. The long-term loan facility is repayable in 11 equal installments starting the 30th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in September 2016. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp315,000 (December 31, 2016: Rp315,000). This loan will mature on August 21, 2020.
- b) On April 18, 2017, the Company entered into a long-term loan facility agreement of Rp750,000 with BNP. The long-term loan facility is repayable in 13 equal installments starting the 48th month after the signing date of the agreement. This facility has interest rate of a 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in June 2017. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp750,000. This loan will mature on April 18, 2022.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHollcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta (BTMU)

Pada tanggal 28 September 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp250.000 dengan BTMU. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 12 kali angsuran yang sama dimulai pada bulan ke-27 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 28 September 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah margin. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini sebesar Rp250.000 pada Februari 2013.

Selama tahun 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran dengan jumlah sebesar Rp137.500. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 September 2017 dan tidak terdapat saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: Rp137.500).

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, mengharuskan LafargeHollcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company* untuk tetap mempertahankan pengendalian atas Perusahaan dan tidak membolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is *review event* if LafargeHollcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Cabang Jakarta (BTMU)

On September 28, 2012, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp250,000 with BTMU. The long-term loan facility is repayable in 12 equal installments starting on the 27th month after the signing date of the agreement up to September 28, 2017. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the facility amounting to Rp250,000 in February 2013.

During 2017, the Company made repayments of Rp137,500. This facility matured on September 28, 2017 and there is no outstanding balance as of December 31, 2017 (December 31, 2016: Rp137,500).

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, require LafargeHollcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company to maintain its control over the Company and required not to grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Pada tanggal 26 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp500.000 dengan Bank Permata. Fasilitas pinjaman jangka panjang ini harus dilunasi dalam 5 kali angsuran yang sama dimulai pada bulan ke-48 setelah penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 26 September 2022. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin*. Perusahaan telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman pada bulan October 2017. Saldo pinjaman terutang pada tanggal 31 December 2017 adalah Rp500.000.

Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan kepada Perusahaan. Persyaratan dan kondisinya, antara lain, akan ada *review event* jika LafargeHolcim Ltd., Swiss, selaku *ultimate parent company*, menghentikan kepemilikan atas Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari lima puluh persen (50%) atau lima puluh persen ditambah satu saham dari modal saham Perusahaan dan tidak memperbolehkan Perusahaan untuk menjaminkan asetnya kecuali jaminan yang telah ada pada tanggal perjanjian pinjaman, jika ada.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan dari semua pinjaman yang ada pada tanggal-tanggal pelaporan.

Semua fasilitas dari bank dalam negeri dikenakan bunga sebesar JIBOR 3-bulanan ditambah *margin* yang berkisar di antara 2,3%-2,95%.

Semua fasilitas yang diperoleh Grup digunakan untuk tujuan modal kerja, kecuali fasilitas dari KfW dan BTMU yang digunakan untuk pembiayaan proyek Tuban dan Holderfin untuk pembiayaan akuisisi LCI.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

On September 26, 2017, the Company entered into an agreement for a long-term loan facility of Rp500,000 with Bank Permata. The long-term loan facility is repayable in 5 equal installments starting on the 48th month after the signing date of the agreement up to September 26, 2022. The loan bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin. The Company made a full drawdown of the loan facility in October 2017. The outstanding balance as of December 31, 2017 amounted to Rp500,000.

The facility is provided on clean basis to the Company. The terms and conditions, among others, there is review event if LafargeHolcim Ltd., Switzerland, the ultimate parent company, ceasing to hold directly or indirectly more than fifty percent (50%) or fifty percent plus one share of the issued share capital of the Company and to not grant any security interest over the Company's assets except those being pledged as of the date of the agreement, if any

The Company has complied with all of the loan covenants required from all loan facilities at reporting dates.

All facilities from local banks bears interest at the rate of 3-month JIBOR plus margin ranging at 2.3%-2.95%.

All facilities obtained by the Group are used for working capital purpose, except for the facilities from KfW and BTMU which are purposed to finance Tuban projects and Holderfin to finance the acquisition of LCI.

## 21. PROVISI UNTUK RESTORASI

Akun ini merupakan cadangan untuk restorasi sehubungan dengan aktivitas tanah pertambangan.

Perubahan cadangan untuk restorasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal	48.087	43.887	Beginning balance
Akuisisi bisnis	-	4.952	Business acquisition
Penambahan	9.465	665	Additions
Pembalikan dan penggunaan	(39.471)	(1.417)	Reversal and usage
<b>Saldo akhir</b>	<b>18.081</b>	<b>48.087</b>	<b>Ending balance</b>

Perhitungan provisi didasarkan pada estimasi biaya untuk restorasi per meter persegi dengan memperhitungkan berbagai asumsi seperti tingkat inflasi dan suku bunga diskonto. Provisi diekspektasikan akan dikeluarkan dalam bentuk kas ataupun bentuk kegiatan restorasi pada saat area tertentu sudah selesai kegiatan ekstraksinya dari waktu ke waktu sampai dengan hak-hak tersebut berakhir tahun 2018 - 2023.

## 21. PROVISION FOR RESTORATION

This account represents provision for restoration in relation to the quarry activities.

Changes in the provision for restoration are as follows:

The provision calculation is based on the estimated cost to restore per sqm, taking into consideration various assumptions such as inflation rate and discount rate. It is expected to be disbursed in cash or in form of restoration activity upon the completion of extraction of a specific area from time to time until the rights expire in the years 2018 - 2023.

## 22. MODAL SAHAM

Nama Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2017 dan/and 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Holderfin B.V., The Netherlands	6.179.612.820	80,64	3.089.807	Holderfin B.V., The Netherlands
Pemodal asing (masing-masing dibawah 5%)	1.149.481.805	15,00	574.741	Foreign investors (each below 5%)
Masyarakat Indonesia (masing-masing dibawah 5%)	333.805.375	4,36	166.902	Indonesian public (each below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>7.662.900.000</b>	<b>100,00</b>	<b>3.831.450</b>	<b>Total</b>

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Holderfin B.V. adalah entitas anak yang dimiliki 100% oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss (Catatan 34).

Komisaris dan direksi Perusahaan tidak memiliki saham di Perusahaan.

## 22. CAPITAL STOCK

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Holderfin B.V. is a 100% subsidiary of LafargeHolcim Ltd., Switzerland (Note 34).

The Company's commissioners and directors do not own shares of the Company.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agió Saham/ Additional paid-in capital	Biaya emisi saham/ share issuance costs	Agió saham- neto/ Additional paid-in capital - net	
Penawaran umum				Public offering
Pertama tahun 1977	1.015	-	1.015	First in 1977
Kedua tahun 1982	1.825	-	1.825	Second in 1982
Ketiga tahun 1990	126.000	(6.835)	119.165	Third in 1990
Keempat tahun 1993	160.480	(6.800)	153.680	Fourth in 1993
Penawaran umum terbatas tahun 1994	328.410	(19.821)	308.589	Rights issues in 1994
Penawaran terbatas tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka restrukturisasi utang tahun 2001	3.716.760	-	3.716.760	Rights issue without preemptive rights in relation to debt restructuring in 2001
<b>Jumlah</b>	<b>4.334.490</b>	<b>(33.456)</b>	<b>4.301.034</b>	<b>Total</b>
Pembagian saham bonus tahun 1997	(410.512)	-	(410.512)	Distribution of bonus shares in 1997
Eliminasi saldo defisit pada kuasi reorganisasi bulan Juni 2010 (Catatan 1a)	(1.303.213)	-	(1.303.213)	Elimination of deficit balance in quasi reorganization in June 2010 (Note 1a)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	(114.928)	-	(114.928)	Difference in values of restructuring transaction of entities under common control
Pembalikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali	114.928	-	114.928	Reversal differences in values of restructuring transaction of entities under common control
<b>Saldo per 31 Desember 2017     dan 2016</b>	<b>2.620.765</b>	<b>(33.456)</b>	<b>2.587.309</b>	<b>Balance at December 31, 2017     and 2016</b>

24. PENDAPATAN

24. REVENUES

	2017	2016	
Semen	7.690.731	7.937.667	Cement
Beton	1.161.910	1.226.759	Readymix concrete
Agregat	143.866	107.495	Aggregates
Jasa konstruksi lainnya	385.613	186.482	Other construction services
<b>Jumlah</b>	<b>9.382.120</b>	<b>9.458.403</b>	<b>Total</b>

Tidak ada penjualan ke pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No sales were made to other parties which exceeded 10% of total revenues.

Selama tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan tidak memiliki penjualan yang diperoleh dari hubungan keagenan.

During the year ended December 31, 2017 and 2016, the Company did not have sales arising from agency relationships.

**25. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**25. COST OF REVENUES**

	2017	2016	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Awal tahun	94.417	120.931	At beginning of year
Bisnis akuisisi	-	42.061	Acquisition business
Pembelian	437.850	477.623	Purchases
Akhir tahun	<u>(74.845)</u>	<u>(94.417)</u>	At end of year
Bahan baku yang digunakan	457.422	546.198	Raw materials used
Biaya pabrikasi	5.345.818	5.141.967	Manufacturing costs
Penyusutan dan deplesi (Catatan 11)	1.014.667	1.138.765	Depreciation and depletion (Note 11)
Gaji dan upah	<u>754.763</u>	<u>693.209</u>	Salaries and wages
Jumlah Biaya Produksi	7.572.670	7.520.139	Total Production Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	145.547	112.238	At beginning of year
Bisnis akuisisi	-	32.337	Acquisition business
Akhir tahun	<u>(39.390)</u>	<u>(145.547)</u>	At end of year
Beban Pokok Produksi	7.678.827	7.519.167	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	130.239	108.602	At beginning of year
Bisnis akuisisi	-	30.007	Acquisition business
Akhir tahun	<u>(301.072)</u>	<u>(130.239)</u>	At end of year
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.507.994</u></b>	<b><u>7.527.537</u></b>	<b>Total</b>

Tidak ada pembelian barang dari pihak lain yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

No purchase of goods from other parties exceeded 10% of total revenues.

**26. BEBAN DISTRIBUSI DAN PENJUALAN**

**26. DISTRIBUTION AND SELLING EXPENSES**

**a. Distribusi**

**a. Distribution**

	2017	2016	
Ongkos angkut - domestik	763.413	746.492	Outbound freight - domestic
Ongkos angkut - ekspor	23.712	16.836	Outbound freight - export
Ongkos angkut pihak ketiga lainnya	<u>20.832</u>	<u>19.974</u>	Other third party transportation costs
<b>Jumlah</b>	<b><u>807.957</u></b>	<b><u>783.302</u></b>	<b>Total</b>



**b. Penjualan**

**b. Selling**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah dan tunjangan	192.435	166.007	Salaries, wages and allowances
Iklan dan promosi	85.996	83.662	Advertising and promotion
Transportasi	13.894	12.338	Transportation
Sewa	13.535	15.593	Rent
Denda dan pajak	7.254	5.818	Fines and penalties
Jasa tenaga ahli	6.544	8.651	Professional fees
Konferensi dan rapat	5.197	6.648	Conferences and meetings
Penyusutan (Catatan 11)	1.145	1.067	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	10.121	17.673	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>336.121</u></b>	<b><u>317.457</u></b>	<b>Total</b>

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**27. GENERAL ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah dan tunjangan	298.105	303.895	Salaries, wages and allowances
Pemeliharaan data dan sistem	48.627	45.878	Data maintenance and system
Biaya penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7)	38.128	49.845	Impairment losses of accounts receivable (Notes 6 and 7)
Jasa tenaga ahli	37.038	28.049	Professional fees
Proyek regional	27.501	25.712	Regional project
Sumbangan dan representasi	15.568	20.135	Donation and representation
Perjalanan	13.894	12.747	Travelling
Sewa	12.295	10.751	Rent
Tarif dan pajak	10.511	18.845	Rates and taxes
Penyusutan (Catatan 11)	8.532	5.818	Depreciation (Note 11)
Konferensi dan rapat	6.282	8.699	Conferences and meetings
Perbaikan dan pemeliharaan	4.949	6.421	Repairs and maintenance
Biaya bank	2.368	2.461	Bank charges
Lain-lain	14.205	15.178	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>538.004</u></b>	<b><u>554.434</u></b>	<b>Total</b>

**28. BEBAN KEUANGAN**

**28. FINANCE COSTS**

Rincian dari beban keuangan adalah sebagai berikut:

The details of finance costs are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Beban bunga dari pinjaman	590.518	603.542	Interest expense from loans
Beban bunga dari sewa pembiayaan	-	1.222	Interest expense from finance leases
Rugi (laba) selisih kurs dari pinjaman	321.797	(218.746)	Foreign exchange loss (gain) from loans
<b>Jumlah</b>	<b><u>912.315</u></b>	<b><u>386.018</u></b>	<b>Total</b>

**29. PAJAK PENGHASILAN**

**29. INCOME TAX**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	-	21.274	The Company
Entitas anak	12.925	13.551	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	108.290	(7.371)	The Company
Entitas anak	<u>(53.625)</u>	<u>85.098</u>	Subsidiaries
<b>Jumlah</b>	<b><u>67.590</u></b>	<b><u>112.552</u></b>	<b>Total</b>
<u>Pajak kini</u>			<u>Current Tax</u>
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:			A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(690.455)	(172.032)	Loss before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deduct:
Penyesuaian eliminasi konsolidasian	(438.903)	(22.972)	Adjustment of elimination consolidation
(Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya – bersih	<u>(172)</u>	<u>241.897</u>	(Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(251.380)	(390.957)	Loss before income tax expense of the Company
<u>Perbedaan temporer</u>			<u>Temporary differences</u>
Imbalan kerja	(21.333)	(7.671)	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(5.599)	8.562	Allowance for decline in value of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang - bersih	(34.566)	30.915	Allowance for impairment losses on receivables - net
Provisi untuk restorasi	(39.706)	(518)	Provision for restoration
Penyusutan	(227.106)	(101.585)	Depreciation
Utang sewa pembiayaan - bersih	-	125.419	Obligations under finance lease - net
<u>Perbedaan tetap</u>	<u>(366.865)</u>	<u>229.730</u>	<u>Permanent differences</u>
Rugi kena pajak Perusahaan	<u>(946.555)</u>	<u>(106.105)</u>	Taxable loss of the Company
Pajak kini Perusahaan	-	-	Current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan - hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	21.274	Current tax of the Company - tax audit result of prior fiscal years
Jumlah pajak kini Perusahaan	<u>-</u>	<u>21.274</u>	Total current tax of the Company
Pajak kini Perusahaan dilunasi	-	21.274	Current tax paid of the Company
Pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>27.577</u>	<u>35.711</u>	Prepayment of corporate income tax
Kebijakan bayar pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(27.577)</u>	<u>(35.711)</u>	Over payment of corporate income tax - the Company

Perusahaan telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan PPh badan untuk tahun pajak 2016 pada tanggal 30 Juni 2016 yang menunjukkan posisi lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp35.684. Pada tanggal 31 Desember 2017, posisi lebih bayar tersebut disajikan sebagai tagihan pengembalian pajak.

#### Pajak tahun 2012 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 No. 90037/204/12/092/15 sebesar Rp103.330. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan nomor KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Perusahaan tidak melakukan pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

#### Pajak tahun 2011 - Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Pasal 26 No. 90053/204/12/092/15 sebesar Rp42.071. Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas seluruh SKPKB ini dan telah menerima keputusan keberatan nomor KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 yang isinya menolak seluruh keberatan Perusahaan.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 31 Mei 2017 dan belum melakukan pembayaran atas jumlah terutang berdasarkan SKPKB tersebut. Perusahaan tidak membuat pencadangan biaya karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

The Company submitted its annual corporate income tax return for the fiscal year 2016 on June 30, 2017 which shows a corporate income tax overpayment of Rp35,684. As at December 31, 2017 the tax overpayment is presented under claims for tax refund.

#### Fiscal year 2012 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters on Income Tax Article 26 No. 90037/204/12/092/15 amounting to Rp103,330. On March 29, 2016, the Company filed an objection against this tax assessment and has received the objection decision number KEP-00262/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejects all of the Company's objection.

The Company has filed appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment. The Company did not make any provision because the Company has assessed that the amount payable will not materialize.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down the Company's appeal.

#### Fiscal year 2011 - the Company

On December 30, 2015, the Company received underpayment tax assessment letters for Income Tax Article 26 No. 90053/204/12/092/15 of Rp42,071. On March 29, 2016, the Company filed objection against this tax assessment and has received the objection decision number KEP-00261/KEB/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 which rejects all of the Company's objection.

The Company has filed appeal against this objection decision on May 31, 2017 and has not made any payment for the underpayment. The Company did not make any provision because the Company has assessed that the amount payable will not materialize.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

#### Pajak tahun 2010 - Perusahaan

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 90024/206/10/092/15 atas PPh Badan sebesar Rp89.580. Perusahaan akan mengajukan keberatan atas sebagian besar jumlah pajak terutang diatas sebesar Rp87.862 dan hanya akan membayar jumlah yang disetujui sebesar Rp1.718 yang telah dilunasi pada tanggal 28 Januari 2016.

Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 15 Juni 2017. Perusahaan tidak membuat pencadangan karena Perusahaan berkeyakinan bahwa kewajiban pajak yang terutang dalam ketetapan pajak tersebut tidak akan terjadi.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

#### Pajak tahun 2006 - Perusahaan

Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari Dirjen Pajak atas Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) Final, Pasal 15 Final, Pasal 21, Pasal 23, Pasal 26 dan PPN tahun pajak 2006 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp57.546. Perusahaan telah mengajukan keberatan hanya atas SKPKB PPh Pasal 23, Pasal 26 dan PPN sebesar Rp55.779 pada tanggal 14 Agustus 2009.

Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Keputusan Keberatan yang hanya menerima sebagian kecil keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 10 November 2010.

Selama tahun 2014, Pengadilan Pajak telah menerbitkan beberapa keputusan pengadilan pajak yang isinya mengabulkan sebagian permohonan banding perusahaan sebesar Rp2.622 untuk jenis Pajak Penghasilan Pasal 23 dan 26 dan mengabulkan pengkreditan PPN Masukan melalui mekanisme pemindahbukuan sebesar Rp7.911. Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali hanya atas putusan banding Pajak Penghasilan Pasal 26 ke Mahkamah Agung pada 13 Agustus 2014 dan belum menerima keputusan sampai dengan tanggal laporan ini.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turns down the Company's appeal.

#### Fiscal year 2010 - the Company

On December 29, 2015, the Company received underpayment tax assessment letter (SKPKB) No. 90024/206/10/092/15 on corporate income tax amounting to Rp89,580. The Company filed an objection on the portion of tax underpayment amounting to Rp87,862 and only agreed to pay Rp1,718 which has been paid on January 28, 2016.

The Company has filed an appeal against this objection decision on June 15, 2017. The Company did not make any provision because the Company has assessed that the amount payable will not materialize.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

#### Fiscal year 2006 - the Company

In May 20, 2009, the Company received SKPKB from the DGT on Withholding Tax Article 4 (2) Final, Article 15 Final, Article 21, Article 23, Article 26 and VAT for fiscal year 2006 which decided the amount of tax underpayment of the Company to be Rp57,546. The Company filed an objection only on the SKPKB of Income Tax Article 23, Article 26 and VAT amounting to Rp55,779 to the DGT on August 14, 2009.

On August 11, 2010, the Company received several Objection Decision Letters which granted only small portions of the objection. The Company filed an appeal against the objection decision on November 10, 2010.

During 2014, the Tax Court had issued several Tax Court decisions that granted parts of the Company's appeal amounting to Rp2,622 for Withholding Income Tax Articles 23 and 26 and allowed the claiming of input VAT through the overbooking mechanism amounting to Rp7,911. On August 13, 2014, the Company submitted a reconsideration letter to the Supreme Court only on the Tax Court's decision on Withholding Income Tax Article 26 and has not received any decision as of the reporting date.

Pada tanggal 24 Februari 2016, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan permohonan pengembalian sebagian pajak perusahaan melalui mekanisme pemindahbukuan sebesar Rp2.676.

Pajak tahun 2005 – Perusahaan

Pada tanggal 13 Juli 2009, Perusahaan menerima SKPKB No. 00001/204/05/092/09 dari Dirjen Pajak atas Potongan Pajak Penghasilan Pasal 26 tahun pajak 2005 yang menetapkan pajak kurang bayar sebesar Rp19.909 yang telah dibayarkan pada 10 Agustus 2009. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada Dirjen Pajak pada tanggal 9 Oktober 2009.

Pada tanggal 11 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Keberatan No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 tertanggal 7 Oktober 2010 yang isinya menolak keberatan Perusahaan. Perusahaan telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut pada tanggal 6 Januari 2011.

Pengadilan Pajak telah mengeluarkan Putusan Pengadilan Pajak Nomor 52256/PP/M.VA/13/2014 tanggal 14 Mei 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Perusahaan sebesar Rp8.974.

Perusahaan telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan banding tersebut ke Mahkamah Agung pada 13 Agustus 2014 dan belum menerima keputusan sampai dengan tanggal laporan ini.

Pajak tahun 2011 - LCI

Pada bulan Februari dan Maret 2014, LCI menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun fiskal 2011. LCI mengajukan banding atas pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai yang hasilnya masih belum diterima oleh LCI sampai dengan saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2016, Nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui LCI untuk pajak penghasilan pasal 26, PPN dan Bea Cukai adalah masing-masing sebesar Rp8.385, Rp4.540 dan Rp1.633.

Pada tanggal 11 Januari 2017, LCI menerima putusan banding Bea Cukai yang mengabulkan seluruh permohonan LCI sebesar Rp1.633. Pada tanggal 30 November 2017, LCI menerima sebagian atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 3.010, sehingga pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tagihan pengembalian pajak yang diakui LCI untuk pajak penghasilan pasal 26 dan PPN adalah masing-masing sebesar Rp8.385 dan Rp1.530.

On February 24, 2016, Directorate General Taxation has granted the Company's certain refund request through the overbooking mechanism amounting to Rp2,676.

Fiscal year 2005 - the Company

On July 13, 2009, the Company received SKPKB No. 00001/204/05/092/09 from the DGT on Withholding Income Tax Article 26 for fiscal year 2005 which decided the amount of tax underpayment of Rp19,909, which was paid at August 10, 2009. The Company filed an objection letter on the SKPKB to the DGT on October 9, 2009.

On October 11, 2010, the Company received Objection Decision Letter No. KEP-522/WPJ.19/BD.05/2010 dated October 7, 2010 which rejected the Company's objection. The Company filed an appeal against the objection decision on January 6, 2011.

The Tax Court issued Tax Court Decision Number 52256/PP/M.VA/13/2014 dated May 14, 2014 that granted parts of the Company's appeal amounting to Rp8,974.

The Company filed an application for reconsideration to the Supreme Court on August 13, 2014 and has not received any decision as of the reporting date.

Fiscal year 2011 - LCI

In February and March 2014, LCI received various tax assessment letters for the 2011 fiscal year. LCI has filed appeal against the withholding tax articles 26, VAT and customs assessment letters which the result is still outstanding until now. As of December 31, 2016, total claim for tax refund for income tax article 26, VAT and Customs amounted to Rp8,385, Rp4,540 and Rp1,633, respectively.

On January 11, 2017, LCI received appeal decision on Custom which granted all of the appeal amounting to Rp1,633. On November 30, 2017, LCI received refund partially for PPN amounting to Rp 3,010. As of December 31, 2017, total claim for tax refund for income tax article 26 and VAT amounted to Rp8,385 and Rp1,530, respectively.

Pajak tahun 2010 - LCI

Pada bulan September 2015, LCI menerima beberapa surat ketetapan pajak dari Kantor Pajak atas kurang bayar pada tahun fiskal tahun 2010 dengan total kurang bayar sebesar Rp539.426. Pada bulan Oktober 2015, LCI telah membayar kekurangan pajak tersebut dengan total sebesar Rp13.398 dan dicatat dalam laba rugi tahun bersangkutan. LCI mengajukan surat keberatan pada bulan November dan Desember 2015 atas kurang bayar pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 26 dan PPN masing-masing sebesar Rp427.502, Rp77.983 dan Rp20.543.

Pada tanggal 6 Desember 2016 LCI menerima surat keputusan keberatan PPN yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan LCI. LCI tidak akan mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut. LCI mencatatkan hutang pajak sebesar Rp20.543 pada tanggal 31 Desember 2016 dan melunasi pada tanggal 30 Mei 2017.

Pada tanggal 26 November 2016 LCI menerima surat keputusan keberatan atas Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Penghasilan Pasal 26 yang isinya menolak seluruh permohonan keberatan LCI. LCI telah mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut tanggal 17 Februari 2017.

Berdasarkan ketentuan Perpajakan yang berlaku, jika permohonan banding Perusahaan ditolak maka potensi denda pajak yang akan timbul adalah denda kenaikan sebesar 100% dari nilai pajak terutang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai sisa tagihan pengembalian pajak entitas anak yang adalah sebesar Rp45.390 dan Rp60.132.

Pajak tahun 2011 dan 2012 - HB dan RCI

Pada bulan April 2015, HB telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun buku 2011 dan 2012 untuk semua jenis pajak di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa HB memiliki kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp2.383 dan Rp3.634. HB telah melunasi sebagian kekurangan bayar tersebut pada bulan Mei 2015.

Fiscal year 2010 - LCI

In September 2015, LCI received various tax assessment letters from the Tax Authority for 2010 fiscal year with total underpayment of Rp539,426. In October 2015, LCI already paid the underpayment totaling to Rp13,398 and charged the amount to related year profit or loss. LCI filed objection letters in November and December 2015 for the underpayment of corporate income tax, income tax article 26 and VAT amounting to Rp427,502, Rp77,983 and Rp20,543, respectively.

On December 6, 2016 LCI received objection decision from DGT on VAT which reject all LCI's objection. LCI decided that it will not file an appeal against this objection decisions. LCI has recognised tax liability with amount of Rp20,543 as of December 31, 2016 and paid on May, 30, 2017.

On November 26, 2016 LCI received objection decision from DGT on corporate income tax and income tax article 26 which reject all LCI's objection. LCI filed appeals against these objection decisions on February 17, 2017.

Based on prevailing tax regulation, there will be a potential 100% penalty on total tax payable in case the tax court turn down the Company's appeal.

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of claim for tax refund of subsidiaries is amounting to Rp45,390 and Rp60,132, respectively.

Fiscal year 2011 and 2012- HB and RCI

In April 2015, HB has received several SKPKB for financial year 2011 and 2012 pertaining to all taxes whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp2,383 and Rp3,634, respectively. HB has partially settled the underpayment in May 2015.

HB telah mengajukan surat keberatan atas sebagian SKPKB tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 26 Juni 2015 dan pada tanggal 15 Juli 2016 HB telah menerima KEP-00165/KEB/WPJ.04/2016 dan KEP-00135/KEB/WPJ.04/2016 dari Dirjen Pajak yang memutuskan menolak seluruh keberatan HB atas SKPKB PPh Pasal 4 ayat 2 tahun pajak 2011 dan 2012.

Pada tanggal 15 Juli 2016 HB juga telah menerima seluruh keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keberatan SKPKB PPhn masa Januari hingga masa Desember tahun pajak 2011 dan masa Januari hingga masa Desember tahun pajak 2012 yang memutuskan menolak sebagian besar keberatan HB atas SKPKB PPhn tahun pajak 2011 dan tahun pajak 2012 tersebut.

Pada bulan Februari 2015, RCI, anak perusahaan, telah menerima beberapa SKPKB untuk tahun buku 2011 dan 2012 untuk semua jenis pajak di mana dalam SKPKB tersebut dinyatakan bahwa RCI memiliki kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp573 dan Rp970. RCI telah melunasi kekurangan bayar tersebut pada bulan Maret 2015.

RCI, anak perusahaan, telah mengajukan surat keberatan atas sebagian SKPKB tersebut ke Dirjen Pajak pada tanggal 22 April 2015 dan pada tanggal 22 April 2016 RCI telah menerima surat keputusan No. KEP-00116/KEB/WPJ.11/2016, KEP-00117/KEB/WPJ.11/2016 dengan total nilai sebesar Rp566, serta KEP-00118/KEB/WPJ.11/2016 dari Dirjen Pajak dengan nilai sebesar Rp 932, yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 18 Juli 2016, PT RCI telah mengajukan surat permohonan banding atas semua hasil keputusan keberatan tersebut ke pengadilan pajak. Pada tanggal 12 Oktober 2017 RCI telah menerima surat keputusan No. Put-87533/PP/M.IIIA/16/2017 dan No. Put-87531/PP/M.IIIA/15/2017 yang memutuskan mengabulkan sebagian keberatan RCI atas pajak kurang bayar PPhn masa pajak Desember 2011 dan pajak penghasilan badan tahun 2011 sebesar Rp 19 dan Rp 41. Selain itu RCI juga menerima surat keputusan No. Put-87532/PP/M.IIIA/15/2017 untuk pajak penghasilan tahun 2012 yang memutuskan menolak seluruh keberatan RCI atas SKPKB tersebut.

HB has filed objection letters on those SKPKB to the DGT on June 26, 2015 and on July 15, 2016 HB has received KEP-00165/KEB/WPJ.04/ and KEP-00135/KEB/WPJ.04/2016 from DGT which rejected all HB's objections on SKPKB on article 4(2) for fiscal year 2011 and fiscal year 2012.

On July 15, 2016, HB has received all the decision from DGT about the objection SKPKB on VAT for January to December period fiscal year 2011 and for January to December period fiscal year 2012. DGT rejected mostly of HB's objection on SKPKB on VAT for fiscal year 2011 and fiscal year 2012.

In February 2015, RCI, a subsidiary, has received several SKPKB for financial year 2011 and 2012 pertaining to all taxes whereby the SKPKB stated the tax underpayment of Rp573 and Rp970, respectively. PT RCI has settled the underpayment in March 2015.

RCI, a subsidiary, has filed objection letters on those SKPKB to the DGT on April 22, 2015 and as of April 22, 2016 PT RCI has received tax decision letter No. KEP-00116/KEB/WPJ.11/2016, KEP-00117/KEB/WPJ.11/2016 with totaling of Rp566, and KEP-00118/KEB/WPJ.11/2016 from DGT amounting to Rp932, from which rejected all PT RCI's objections on this SKPKB.

On July 18, 2016, PT RCI has filed appeal letters against all the objection results to the tax Court. On October 22, 2017, RCI received tax decision letter No. Put-87533/PP/M.IIIA/16/2017 dan No. Put-87531/PP/M.IIIA/15/2017 approved partial PT RCI's objections on this SKPKB amounting to Rp 19 and Rp 41, respectively. RCI also received tax Court. Put-87532/PP/M.IIIA/15/2017 for fiscal year 2012 which rejected all PT RCI's objections on this SKPKB.

Pajak tahun 2014 - HB dan PLP

Pada tanggal 30 Agustus 2016, HB telah menerima SKPLB nomor 00098/406/14/062/16 tanggal 22 Agustus 2016 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2014 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp15.060. HB mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut pada tanggal 11 November 2016.

Pada tanggal 11 Januari 2017, HB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2014 sebesar Rp15.060. Pada tanggal 2 Oktober 2017, HB telah menerima KEP-00338/KEB/WPJ.04/2017 dari Dirjen Pajak yang memutuskan menolak seluruh keberatan HB atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2014.

Pajak tahun 2015 - HB

Pada tanggal 20 Juni 2017, HB telah menerima SKPLB nomor 00049/406/15/062/17 tanggal 20 Juni 2017 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 yang menyatakan lebih bayar sebesar Rp6.047. Pada tanggal 25 Agustus 2017, HB menerima seluruh pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp6.047.

Pajak Tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Posisi Keuangan dan Akuisisi Bisnis / Financial Position and Business Acquisition	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017
<b>Perusahaan</b>								
<u>Aset pajak tangguhan</u>								
Liabilitas imbalan kerja	102.919	(1.918)	(1.148)	-	99.855	(5.333)	27.298	121.820
Perediaan	10.512	2.140	-	-	12.652	(1.400)	-	11.252
Piutang usaha dan lain-lain	11.075	7.728	-	-	18.804	(8.642)	-	10.162
Provisi untuk restorasi	9.898	(129)	-	-	9.769	(9.769)	-	-
Rugi fiskal	-	26.369	-	-	26.369	(26.369)	-	-
Sub-jumlah	134.404	34.191	(1.148)	-	167.449	(51.513)	27.298	143.234
<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>								
Aset tetap	(342.021)	(52.385)	-	-	(395.006)	(58.777)	-	(451.783)
Utang sewa pembiayaan	(25.584)	25.584	-	-	-	-	-	-
Sub-jumlah	(368.185)	(26.821)	-	-	(395.006)	(58.777)	-	(451.783)
Perusahaan - bersih	(233.781)	7.370	(1.148)	-	(227.557)	(108.200)	27.298	(308.549)
<b>Entitas anak</b>								
Aset pajak tangguhan	56.421	22.323	(5.520)	-	73.224	(26.137)	2.994	50.081
Liabilitas pajak tangguhan	(5.742)	(107.420)	-	(319.788)	(432.950)	79.762	4.934	(348.254)
Entitas anak - bersih	50.679	(85.097)	(5.520)	(319.788)	(359.726)	53.625	7.928	(298.173)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(183.102)	(77.727)	(6.668)	(319.788)	(587.283)	(54.865)	35.228	(606.722)

Fiscal year 2014 - HB and PLP

On August 30, 2016, HB has received SKPLB no 00098/406/14/062/16 dated August 22, 2016 on corporate income tax fiscal year 2014 whereby the SKPLB stated the tax overpayment of Rp15,060, respectively. HB has filed the objection letter on the SKPLB as of November 11, 2016.

On January 11, 2017, HB has received refund for repayment on Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounted to Rp 15,060. On October 2, 2017, HB has received KEP-00338/KEB/WPJ.04/2017 from DGT which rejected all HB's objection on SKPLB on corporate income tax fiscal year 2014.

Fiscal year 2015 - HB

On June 20, 2017, HB has received SKPLB no 00049/406/15/062/17 dated June 20, 2017 on corporate income tax fiscal year 2015 whereby the SKPLB stated the tax overpayment of Rp6,047. On August 25, 2017, HB has received refund for overpayment on corporate income tax fiscal year 2015 amounting to Rp 6,047.

Deferred Tax

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017
<b>The Company</b>							
<u>Deferred tax assets</u>							
Employee benefits obligation	102.919	(1.918)	(1.148)	-	99.855	(5.333)	27.298
Inventories	10.512	2.140	-	-	12.652	(1.400)	-
Trade and other accounts receivable	11.075	7.728	-	-	18.804	(8.642)	-
Provision for restoration	9.898	(129)	-	-	9.769	(9.769)	-
Tax loss carry forward	-	26.369	-	-	26.369	(26.369)	-
Sub-total	134.404	34.191	(1.148)	-	167.449	(51.513)	27.298
<u>Deferred tax liability</u>							
Fixed assets	(342.021)	(52.385)	-	-	(395.006)	(58.777)	-
Obligation under finance leases	(25.584)	25.584	-	-	-	-	-
Sub-total	(368.185)	(26.821)	-	-	(395.006)	(58.777)	-
The Company - net	(233.781)	7.370	(1.148)	-	(227.557)	(108.200)	27.298
<b>Subsidiaries</b>							
Deferred tax assets	56.421	22.323	(5.520)	-	73.224	(26.137)	2.994
Deferred tax liability	(5.742)	(107.420)	-	(319.788)	(432.950)	79.762	4.934
Subsidiaries - net	50.679	(85.097)	(5.520)	(319.788)	(359.726)	53.625	7.928
Deferred tax liabilities - net	(183.102)	(77.727)	(6.668)	(319.788)	(587.283)	(54.865)	35.228



PT HOLLANDIA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLLANDIA INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

Aset pajak tangguhan akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasi jika penghasilan kena pajak cukup akan tersedia untuk memungkinkan bagian dari aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan. Entitas anak mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp27.750 dan Rp76.545 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, karena Perusahaan memiliki dasar yang memadai untuk menentukan manfaat pajak atas aset pajak tangguhan tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets are recognised in the consolidated financial statements if sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Subsidiaries have recognised deferred tax assets arising from accumulated fiscal loss amounting to Rp27,750 and Rp76,545 as of December 31, 2017 and December 31, 2016, respectively. Capitalized tax losses have the following details:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal 2016	-	105.477	Fiscal loss 2016
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal 2015	-	137.947	Fiscal loss 2015
Rugi fiskal 2016	-	62.754	Fiscal loss 2016
Rugi fiskal 2017	111.001	-	Fiscal loss 2017
<b>Total</b>	<b>111.001</b>	<b>306.178</b>	<b>Total</b>

Rugi pajak dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa 5 tahun yang akan datang sejak kerugian pajak terjadi.

The tax losses carry-forward can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the tax loss was incurred.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasilnya dihitung dengan menerapkan tarif pajak yang berlaku ke dalam laba akuntansi sebelum pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to the accounting profit before income tax is as follows:

Dikurangi:			Deduct:
(Rugi) laba entitas anak sebelum pajak penghasilan dan lainnya - bersih	(172)	241.897	(Loss) profit before income tax expense of the subsidiaries and others - net
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(251.380)	(390.957)	Loss before income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	62.845	97.582	Income tax benefit at enacted tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	(91.716)	(57.433)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	262.851	(32.779)	Adjustment of deferred tax
Pajak kini perusahaan atas hasil pemeriksaan pajak tahun sebelumnya	-	(21.274)	Current tax of the Company from tax audit result of previous fiscal year
Beban pajak penghasilan	108.290	(13.904)	Income tax expense
Beban pajak penghasilan - entitas anak	(40.700)	(98.648)	Income tax expense - subsidiaries
<b>Jumlah</b>	<b>67.590</b>	<b>(112.552)</b>	<b>Total</b>

**30. LABA BERSIH PER SAHAM**

Grup tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

Perhitungan rugi per saham dasar didasarkan pada data berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas induk	<u>(758.045)</u>	<u>(284.584)</u>
Lembar saham Rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi per saham dasar (nilai penuh)	<u>7.662.900.000</u>	<u>7.662.900.000</u>
Rugi per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>(99)</u>	<u>(37)</u>

**30. EARNINGS PER SHARE**

The Group has no potential dilutive ordinary shares and accordingly, no diluted earnings per share was calculated.

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

Loss for the year attributable to owners of the parent entity
Number of shares
Weighted average number shares for the computation of basic loss per share (full amount)
Basic loss per share (in full Rupiah amount)

**31. DIVIDEN**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 26 Mei 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai dari laba tahun 2015 sebesar Rp114.944 atau Rp15 (dalam jumlah Rupiah penuh) per saham yang mana jumlah sebesar Rp114.631 telah dibayarkan pada bulan Juni 2016, sementara sisanya masih belum diambil oleh pemegang saham dan oleh karenanya masih tercatat sebagai utang dividen pada akun utang lain-lain pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Selama tahun 2017, Grup tidak membagikan dividen.

**31. DIVIDENDS**

In the Annual General Meeting ("AGM") of Shareholders' held on May 26, 2016, the Company's shareholders approved the declaration of cash dividend out of the 2015 profit amounting to Rp114,944 or Rp15 (in full Rupiah amount) per share, of which amount of Rp114,631 was paid in June 2016, while the remaining amount has not yet been collected by the shareholders and has therefore been recorded as dividend payable in other accounts payable as of December 31, 2017 and 2016.

The Group did not declare any dividend in 2017.

**32. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

**a. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Akun ini merupakan liabilitas imbalan kerja atas pensiun, bonus, transportasi pegawai dan imbalan atas biaya personal lain yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

**32. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

**a. Short-term Employee Benefits Obligation**

This account represents employee benefits liability for pension, bonus, employee transport and other personal expenses benefits which are due within 1 year.

PT HOLLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Bonus dan THR	52.542	63.711	Bonus and festive benefits
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	49.863	46.049	Current portion of the long-term employee benefits obligation
Lain-lain	9.316	31.291	Others
<b>Jumlah</b>	<b>111.721</b>	<b>141.051</b>	<b>Total</b>

**b. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Beban imbalan kerja jangka panjang Grup yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan detail sebagai berikut:

	2017	2016	
Program pensiun imbalan pasti	17.079	21.527	Defined benefits pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	115.167	90.241	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	27.376	24.049	Long-service award
<b>Jumlah</b>	<b>159.622</b>	<b>135.817</b>	<b>Total</b>

Komponen ekuitas lain Grup tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Saldo awal	249.752	263.741	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	140.904	(13.989)	Actuarial loss (gain) arising from experience adjustment
Saldo akhir	<b>390.656</b>	<b>249.752</b>	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup yang timbul dari program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca-kerja lainnya dan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Program pensiun imbalan pasti	-	5.811	Defined benefits pension plan
Imbalan pasca-kerja lain	563.858	431.323	Other post-employment benefits
Penghargaan masa kerja jangka panjang	88.618	83.367	Long-service award
<b>Jumlah</b>	<b>652.476</b>	<b>520.501</b>	<b>Total</b>
Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(49.863)	(46.049)	Current portion of the long-term employee benefits obligation
<b>Jumlah</b>	<b>602.613</b>	<b>474.452</b>	<b>Total</b>

Beban penyediaan liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dihitung oleh Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits obligation for the Company at December 31, 2017 and 2016 was calculated by Dayamandiri Dharmakonsilindo using the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	5,0% (2016: 6,0%) per periode/per period	Salary increment rate
Tingkat diskonto	6,75% (2016: 8,0%) per periode/per period	Discount rate
Tingkat biaya kesehatan	8,0% (2016: 8,0%) per periode/per period CSO - 58 untuk/for DPSC	Medical cost rate
Tingkat mortalitas	TMI 3 (2011) untuk imbalan lainnya/for other benefits	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas/from mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai usia 25 tahun dan menurun tiap tahun sebesar 0,5% sampai dengan 0% pada usia 45 dan 1% untuk seterusnya/ 10% up to age 25 and reducing linearly by 0,5% for each year up to 0% at age 45 and 1% thereafter	Resignation rate

#### Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap lokal yang dipekerjakan sebelum tahun 2004. Manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC") yang telah disahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-003/KM.17/1996 tanggal 8 Januari 1996. Seluruh kewajiban pendanaan dana pensiun menjadi tanggung jawab Grup.

Detail beban pensiun imbalan pasti yang dibebankan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

#### Defined Benefits Pension Plan

The Group established a defined benefits pension plan covering all its local permanent employees employed prior to 2004. The plan provides pension benefits computed based on basic pension salaries and years of service of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Semen Cibinong ("DPSC"), which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-003/KM.17/1996 dated January 8, 1996. The Group is responsible to fund all pension plan liability.

The details of the defined benefits pension plan expenses charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	19.428	18.978	Current service costs
Beban bunga neto dari liabilitas manfaat pasti	(2.349)	2.549	Net interest on the net defined benefit liability
<b>Jumlah</b>	<b>17.079</b>	<b>21.527</b>	<b>Total</b>
Liabilitas sehubungan dengan pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:	program sebagai	Liability in respect of the defined benefits pension plan are as follows:	
	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Nilai kini liabilitas	453.594	395.072	Present value of liability
Nilai wajar aset program dana pensiun	(453.594)	(389.261)	Fair value of pension plan assets
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>5.811</b>	<b>Total</b>

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

Movements in present value of liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Awal tahun	395.072	367.027	Beginning of year
Biaya bunga	31.299	31.417	Interest costs
Biaya jasa kini	19.428	18.978	Current service costs
Pembayaran manfaat (Laba) rugi aktuarial	(9.260) 17.055	(16.758) (5.592)	Benefits paid Actuarial (gain) loss
<b>Akhir tahun</b>	<b><u>453.594</u></b>	<b><u>395.072</u></b>	<b>End of year</b>

Mutasi nilai wajar aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

The movements in the fair value of pension plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Awal tahun	389.261	298.210	Beginning of year
Pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	33.648	28.867	Expected return of plan assets
Kontribusi	70.365	79.362	Contribution
Rugi aktuarial atas aset dana pensiun	(30.420)	(420)	Actuarial loss on plan assets
Pembayaran manfaat	(9.260)	(16.758)	Benefit payments
<b>Akhir tahun</b>	<b><u>453.594</u></b>	<b><u>389.261</u></b>	<b>End of year</b>

Mutasi program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the defined benefits pension plan are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Awal tahun	5.811	68.817	Beginning of year
Biaya bunga	(2.349)	2.549	Interest costs
Biaya jasa kini	19.428	18.978	Current service costs
Kontribusi	(70.365)	(79.362)	Contribution
(Laba) rugi aktuarial	47.475	(5.171)	Actuarial (gain) loss
<b>Akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>5.811</u></b>	<b>End of year</b>

Kategori-kategori utama dari aset program dana pensiun sebagai persentase dari nilai wajar total aset program dana pensiun adalah sebagai berikut:

The major categories of pension plan assets as a percentage of the fair value of the total plan assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	%	31 Desember/ December 31, 2016	%	
<u>Kas dan setara kas</u>					<u>Cash and cash equivalents</u>
Deposito berjangka	55.900	12%	129.514	33%	Time deposits
Kas pada bank	2.700	1%	1.783	1%	Cash in banks
<u>Kuotasi harga pasar</u>					<u>Quoted market price</u>
Obligasi negara	238.917	52%	74.860	19%	Government bonds
Obligasi perusahaan	-	0%	84.842	22%	Corporate bonds
Reksa dana	152.833	34%	94.923	24%	Mutual funds
<u>Non-kuotasi harga pasar</u>					<u>Non-quoted market price</u>
Aset lain-lain	3.244	1%	3.339	1%	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>453.594</b>	<b>100%</b>	<b>389.261</b>	<b>100%</b>	<b>Total</b>

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2017 is as follows:

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp31.325 (meningkat sebesar Rp28.524) (2016: berkurang sebesar Rp30.053 (meningkat sebesar Rp27.227))

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp31,325 (increase by Rp28,524) (2016: decrease by Rp30,053 (increase by Rp27,227)).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp11.846 (turun sebesar Rp31.644) (2016: meningkat sebesar Rp18.058 (berkurang sebesar Rp19.208)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp11,846 (decrease by Rp31,644) (2016: increase by Rp18,058 (decrease by Rp19,208)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits liability as of December 31, 2017 is as follows:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	19.066	Within the next 12 months (the next annual reporting year)
Antara 2 dan 5 tahun	129.485	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	262.911	Between 5 and 10 years
Di atas 10 tahun	158.911	Beyond 10 years

Durasi rata-rata program liabilitas manfaat pasti di akhir tahun laporan adalah 8,1 tahun.

The average duration of the defined benefits plan liability at the end of reporting year is 8.1 years.

Pada tahun 2006, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang dipekerjakan setelah tanggal 1 Januari 2004, yang dikelola oleh DPLK AIA. Kontribusi dilakukan oleh Perusahaan setiap bulan sebesar 9,8% dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

In 2006, the Group established a defined contribution pension plan to cover its permanent employees employed after January 1, 2004 which is managed by DPLK AIA. Contribution is made monthly by the Company at the rate of 9.8% of the monthly salaries of those employees.

Jumlah beban kontribusi yang dibayarkan kepada program iuran pasti (DPLK AIA) pada tahun 2017 adalah sebesar Rp25.334 (2016: Rp22.324).

The contribution expense paid to the defined contribution plan (DPLK AIA) in 2017 amounted to Rp25,334 (2016: Rp22,324).

#### Imbalan Pasca-Kerja Lain

#### Other Post-Employment Benefits

Grup juga mengakui tambahan kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai kebijakan Grup berupa kekurangan antara imbalan pasca-kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan Grup dan imbalan pasca-kerja berdasarkan kebijakan entitas anak (Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003).

The Group also recognizes the cost of providing other long-term employment benefits in accordance with the Group's policies such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on the Group's policy, and post-employment benefits in accordance with the subsidiaries policies (Labor Law No. 13/2003).

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of other post-employment benefits are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini dan lainnya	38.434	41.512	Current service costs and others
Biaya bunga	33.555	32.406	Interest costs
Dampak kurtailmen	-	(9.646)	Effect of curtailment
Beban uang pisah	43.178	25.969	Severance costs
<b>Jumlah</b>	<b>115.167</b>	<b>90.241</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini imbalan pasca-kerja lain adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the other post-employment benefits are as follows:

	2017	2016	
Awal tahun	431.323	342.183	Beginning of year
Akuisisi bisnis	-	33.983	Business acquisition
Biaya jasa kini	38.434	41.512	Current service costs
Biaya bunga	33.555	32.406	Interest costs
Dampak kurtailmen	-	(9.646)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(32.883)	(21.065)	Benefits paid
Rugi aktuarial	93.429	11.950	Actuarial losses
<b>Akhir tahun</b>	<b>563.858</b>	<b>431.323</b>	<b>End of year</b>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasca-kerja lain adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the other post-employment benefits are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp40.601 (meningkat sebesar Rp36.304) (2016: berkurang sebesar Rp31.833 (meningkat sebesar Rp28.513))

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp40,601 (increase by Rp36,304) (2016: decrease by Rp31,833 (increase by Rp28,513)).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp40.218 (turun sebesar Rp24.065) (2016: meningkat sebesar Rp22.376 (berkurang sebesar Rp19.387)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp40,218 (decrease by Rp24,065) (2016: increase by Rp22,376 (decrease by Rp19,387)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The maturity of other post-employment benefits liability as of December 31, 2017 is as follows:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	37.427
Antara 2 dan 5 tahun	223.351
Antara 5 dan 10 tahun	270.131
Di atas 10 tahun	233.508

Within the next 12 months (the next annual reporting year)	
Between 2 and 5 years	
Between 5 and 10 years	
Beyond 10 years	

Durasi rata-rata program imbalan pasca-kerja lain di akhir tahun laporan adalah 7,3 tahun.

The average duration of the other post-employment benefits at the end of reporting year is 7.3 years.

#### Penghargaan Masa Kerja Jangka Panjang

#### Long-Service Award

Grup memberikan penghargaan masa kerja jangka panjang kepada karyawan yang mencapai masa kerja 10 tahun dan setiap 5 tahun berikutnya. Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan entitas anak lokal memberikan tambahan manfaat kepada karyawan yang telah bekerja 5 tahun dimana mereka berhak menerima tunjangan cuti sebesar 10% dari gaji bulanan setiap tahun. Sejak tahun 2012, untuk karyawan Perusahaan, besaran imbalan cuti naik menjadi 20% dari gaji bulanan.

The Group provides long-service awards to employees who have rendered 10 years of service and every 5 years of service thereafter. Starting January 1, 2010, the Company and its local subsidiaries provide additional benefits whereby the employees who have rendered 5 years of service are entitled to receive leave allowance computed at 10% of their monthly salary every year. Since year 2012, for the employees of the Company, the percentage of leave allowance increased to 20% of their monthly salary.



Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan penghargaan masa kerja jangka panjang adalah:

Amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of long-service award benefits are as follows:

	2017	2016	
Biaya jasa kini dan lainnya	16.278	14.899	Current service costs and others
Biaya bunga	5.778	6.138	Interest costs
Pengakuan langsung biaya jasa lalu - neto terhadap laba (rugi) aktuarial	5.320	4.086	Immediate recognition of past service costs - net against actuarial gains (loss)
Trasfer masuk karyawan	-	89	Employee transfer in
Dampak kurtailmen	-	(1.163)	Effect of curtailment
<b>Jumlah</b>	<b>27.376</b>	<b>24.049</b>	<b>Total</b>

Mutasi liabilitas penghargaan masa kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in long-service award benefits liability are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Awal tahun	83.367	77.029	Beginning of year
Akuisisi bisnis	-	4.590	Business acquisition
Beban tahun berjalan	27.376	24.049	Current year expense
Pembayaran imbalan	(22.125)	(22.301)	Benefit payments
<b>Akhir tahun</b>	<b>88.618</b>	<b>83.367</b>	<b>End of year</b>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban penghargaan masa kerja jangka panjang adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service award benefits liabilities are discount rate and expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp4.652 (meningkat sebesar Rp4.243) (2016: berkurang sebesar Rp4.166 (meningkat sebesar Rp3.800))

If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp4,652 (increase by Rp4,243) (2016: decrease by Rp4,166 (increase by Rp3,800)).

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp4.664 (turun sebesar Rp4.328) (2016: meningkat sebesar Rp2.356 (berkurang sebesar Rp2.195)).

If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp4,664 (decrease by Rp4,328) (2016: increase by Rp2,356 (decrease by Rp2,195)).

Jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (tahun laporan tahun berikutnya)	12.436
Antara 2 dan 5 tahun	83.630
Antara 5 dan 10 tahun	63.343
Di atas 10 tahun	56.340

Durasi rata-rata liabilitas penghargaan masa kerja jangka panjang di akhir tahun laporan adalah 7,3 tahun.

The maturity of other post-employment benefits liability as of December 31, 2017 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting year)	12.436
Between 2 and 5 years	83.630
Between 5 and 10 years	63.343
Beyond 10 years	56.340

The average duration of the long-service award liability at the end of the reporting year is 7.3 years.

### 33. TRANSAKSI DERIVATIF

Perusahaan dan LCI menggunakan instrumen derivatif, yang terdiri dari swap valuta asing dan kontrak berjangka valuta asing untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko terutama fluktuasi mata uang asing yang ada, sebagai bagian dari kegiatan bisnis yang sedang berjalan:

#### Transaksi Swap Valuta Asing

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

Pada tanggal 18 dan 22 Juli 2013, LCI menandatangani transaksi swap valuta asing dengan HSBC dimana LCI akan menukar jumlah pokok sebesar AS\$50.000.000, dengan variabel tingkat bunga LIBOR 3-bulanan + 3,25% dengan jumlah pokok Rupiah tetap sebesar Rp514.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,85%. Transaksi ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017. Realisasi laba dari transaksi tersebut derivatif diakui dalam laba atau rugi pada biaya keuangan - bersih sebesar Rp30.354.

#### Standard Chartered Bank

Pada tanggal 19 Juli 2013, LCI menandatangani transaksi swap valuta asing dengan Standard Chartered Bank dimana LCI akan menukar jumlah pokok variabelnya sebesar AS\$25.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR 3-bulanan + 3,25% dengan jumlah pokok Rupiah tetap sebesar Rp253.250, dengan bunga tetap sebesar 11,63%. Transaksi ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2017. Realisasi laba dari transaksi tersebut derivatif diakui dalam laba atau rugi pada biaya keuangan - bersih sebesar Rp15.929.

### 33. DERIVATIVE TRANSACTIONS

The Company and LCI utilizes the following derivative instruments, which consist of cross currency swaps and foreign currency forward contracts to enhance its ability to manage risks primarily foreign currency fluctuations, which exist as part of its ongoing business operations

#### Cross Currency Swap Transactions

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (HSBC)

On July 18 and 22, 2013, LCI entered into a cross currency swap transaction with HSBC wherein LCI will swap its principal amount of US\$50,000,000, with variable interest rate of 3-month LIBOR + 3.25% on Rupiah principal amount of Rp514,000, with fixed interest of 11.85%. The transaction is matured on March 30, 2017. Realised gain on derivative transaction recognised in profit or loss under finance cost - net amounted to Rp30,354.

#### Standard Chartered Bank

On July 19, 2013, LCI entered into a cross currency swap transaction with Standard Chartered Bank wherein LCI will swap its principal amount of US\$25,000,000 with variable interest rate of 3-month LIBOR + 3.25% to Rupiah principal amount of Rp253,250, with fixed interest of 11.63%. The transaction is matured on March 30, 2017. Realised gain on derivative transaction recognised in profit or loss under finance cost - net amounted to Rp15,929.

Dalam kontrak swap valuta asing, LCI setuju untuk bertukar selisih antara jumlah nilai tukar tetap dan mengambang yang dihitung pada jumlah nosional yang telah disepakati. Persyaratan dalam perjanjian swap sesuai ketentuan utang yang mendasarinya. Eksposur risiko kredit pihak lawan dianggap rendah karena perjanjian ini dilakukan dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang kuat, yang memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

#### **Kontrak Berjangka Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing**

Perusahaan menggunakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing untuk melindungi pembayaran mata uang asing tertentu. Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing mewajibkan Perusahaan, di masa mendatang, untuk membeli mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah.

#### Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia dan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$20.746.429 dan EUR7.806.049 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.573 sampai dengan Rp13.936 per AS\$1 dan Rp16.127 sampai dengan Rp16.990 per EUR1.

#### PT Lafarge Cement Indonesia ("LCI")

Pada tanggal 31 Desember 2017, LCI memiliki saldo kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dengan BNP Paribas Indonesia dengan nilai nosional sebesar AS\$4.550.000 yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2018, dengan nilai tukar tetap sebesar Rp13.573 sampai dengan Rp13.872 per AS\$1.

Under cross currency swap contracts, LCI agrees to exchange the differences between fixed and floating exchange rate amounts calculated on agreed notional principal amounts. The terms of the swap agreements match the terms of the underlying debt. Exposure to counterparty credit risk is considered low because these agreements have been entered into with major creditworthy institutions with strong credit ratings, and they are expected to perform fully under the terms of the agreements.

#### **Forward Foreign Exchange Contracts**

The Company uses foreign currency forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign currency forward contracts require the Company, at a future date, to buy foreign currencies in exchange for Rupiah.

#### The Company

As of December 31, 2017, the Company has outstanding foreign currency forward contracts with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank ANZ Indonesia and BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$20,746,429 and EUR7,806,049 which will mature in various dates in 2018, at fixed exchange Rp13,573 to Rp13,936 at US\$1 and Rp16,127 to Rp16,990 at EUR1.

#### PT Lafarge Cement Indonesia (LCI)

As of December 31, 2017, LCI has outstanding forward exchange contracts with BNP Paribas Indonesia with notional amounts aggregating to US\$4,550,000 which will mature in various dates in 2018, at fixed exchange Rp13,573 to Rp13,872 at US\$1.

Nilai wajar dari instrumen derivatif adalah sebagai berikut:

The fair values of the derivative instruments are summarized below:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		
	Jumlah Nilai Nosional/ Total <i>Notional Amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	475.664	(4.563)	Forward foreign exchange contracts

Nilai wajar dari instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat sebagai liabilitas derivatif.

The fair values of the derivative instruments as of December 31, 2017 were presented as derivative liabilities.

	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Jumlah Nilai Nosional/ Total <i>Notional Amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Swap valuta asing	153.450	47.910	Cross currency swap
Kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing	355.179	1.969	Forward foreign exchange contracts
Jumlah nilai wajar		<u>49.879</u>	Total fair value

Nilai wajar dari instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2016 dicatat sebagai aset derivatif.

The fair values of the derivative instruments as of December 31, 2016 were presented as derivative assets.

Nilai wajar aset derivatif dihitung menggunakan nilai kuotasi pasar. Bila harga tersebut tidak tersedia, digunakan analisis arus kas yang didiskonto, yang didiskonto dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama jangka waktu instrumen tersebut.

The fair values of these derivative assets are calculated using quoted market prices. Where such prices are not available, discounted cash flow analysis are used, which are discounted using the applicable yield curve for the duration of the instruments.

Jumlah kerugian bersih yang belum direalisasikan atas instrumen derivatif dari transaksi valuta asing dan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp4.563 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, disajikan sebagai laba (rugi) selisih kurs - bersih dalam laporan laba rugi konsolidasian (2016: laba bersih yang tidak terealisasi Rp49.879). Kontrak-kontrak ini secara ekonomi melindungi transaksi dan saldo untuk periode yang sama dengan eksposur terkait dan bukan menggantikan investasi tersendiri dari eksposur tersebut.

Net unrealised loss on derivative instruments from cross currency transactions and foreign current forward contracts amounted to Rp4,563 for the year ended December 31, 2017 are presented in foreign exchange gains (loss) - net in profit or loss (2016: net unrealised gain of Rp49,879). The above contracts economically hedge transactions and balances for periods consistent with the related exposures and do not constitute investments independent of these exposures.

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI**

**Sifat Pihak Berelasi**

- a. LafargeHolcim Ltd., Swiss adalah *ultimate parent company*.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, adalah entitas anak dari *ultimate parent company* yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- c. Pihak berelasi penting yang mempunyai *ultimate parent company* yang sama dengan Grup adalah sebagai berikut :
  - LH Trading Pte. Ltd.
  - Holcim Technology Ltd.
  - Lafarge S.A.
  - LafargeHolcim Energy Solution S.A.S.
  - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
  - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
  - Holcim Group Services
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong adalah entitas yang didirikan oleh Perusahaan untuk mengelola program manfaat pensiun perusahaan.

**Transaksi-transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2017	2016	
Direksi	22.569	34.703	Directors
Komisaris	3.292	4.330	Commissioners
<b>Jumlah</b>	<b>25.861</b>	<b>39.033</b>	<b>Total</b>

- b. Program imbalan pasca kerja Perusahaan dikelola oleh DPSC yang telah diungkapkan pada Catatan 32.
- c. Perusahaan mempunyai pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., The Netherlands, yang telah diungkapkan pada Catatan 20. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp68.386 dan Rp70.699.

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Nature of Relationship**

- a. LafargeHolcim Ltd., Switzerland is the ultimate parent company.
- b. Holderfin B.V., The Netherlands, which is a subsidiary of the ultimate parent company is the majority stockholder of the Company.
- c. Important related parties with the same ultimate parent company as the Group are as follows :
  - LH Trading Pte. Ltd.
  - Holcim Technology Ltd.
  - Lafarge S.A.
  - LafargeHolcim Energy Solution S.A.S.
  - Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
  - Holcim East Asia Business Service Centre B.V. ("HEAB")
  - Holcim Group Services
- d. Dana Pensiun Semen Cibinong is an entity co-founded by the Company to manage the pension plan.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2017	2016	
Direksi	22.569	34.703	Directors
Komisaris	3.292	4.330	Commissioners
<b>Jumlah</b>	<b>25.861</b>	<b>39.033</b>	<b>Total</b>

- All the compensation provided is short-term in nature.
- b. The Company's post-employment benefit plan is managed by DPSC as disclosed in Note 32.
  - c. The Company have long-term loan from Holderfin B.V., the Netherlands, as described in Note 20. Interest expense incurred from the loan in 2017 and 2016 amounted to Rp68,386 and Rp70,699, respectively.

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

- d. Perusahaan mempunyai fasilitas pinjaman jangka panjang dari Holderfin B.V., The Netherlands, dengan pokok pinjaman sejumlah EUR50.000.000 yang belum digunakan pada saat 31 Desember 2017 seperti diungkapkan pada Catatan 36.
- e. LCI, entitas anak, mempunyai fasilitas pinjaman jangka panjang dari Sabelfi SNC yang telah diungkapkan pada Catatan 20. Biaya bunga yang telah dibebankan atas pinjaman tersebut pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.102 dan Rp1.788.
- f. Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
LH Trading Pte. Ltd.	249.179	273.794	LH Trading Pte. Ltd.
2,6% dan 2,8% dari jumlah pendapatan pada tahun 2017 dan 2016 merupakan pendapatan kepada pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,1% dari jumlah asset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.			Revenues earned from related parties constituted 2.6% and 2.8% of total revenues in 2017 and 2016, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.1% of total asset as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

- g. Rincian pembelian barang dan jasa dari pihak berelasi sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b><u>Pembelian barang dan jasa</u></b>			<b><u>Purchase of goods and services</u></b>
<i>Jasa industrial franchise</i>			<i>Service industrial franchise fee</i>
Holcim Technology Ltd.	417.326	390.905	Holcim Technology Ltd.
<i>Jasa intellectual property</i>			<i>Intellectual property fee</i>
LafargeHolcim Ltd.	56.699	39.063	LafargeHolcim Ltd.
<i>Jasa services agreement dan Master branding agreement</i>			<i>Service agreement fee and Master Branding Agreement fee</i>
Lafarge S.A.	22.540	26.479	Lafarge S.A.
<i>Pembelian barang</i>			<i>Purchase of goods</i>
LH Trading Pte. Ltd.	78.882	107.959	LH Trading Pte. Ltd.
LafargeHolcim Energy Solutions S.A.S	-	24.616	LafargeHolcim Energy Solutions S.A.S
<b>Jumlah</b>	<b><u>575.447</u></b>	<b><u>589.022</u></b>	<b>Total</b>
<i>Persentase terhadap beban pokok pendapatan</i>	<b><u>7,7%</u></b>	<b><u>7,8%</u></b>	<i>Percentage to total cost of revenues</i>

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Dicatat dalam utang usaha (Catatan 12i)			Recorded in trade accounts payable (Note 12i)
LH Trading Pte. Ltd	24.926	14.528	LH Trading Pte. Ltd.
Dicatat dalam biaya masih harus dibayar			Recorded in accrued expenses
Holcim Technology Ltd.	124.439	140.250	Holcim Technology Ltd.
Lafarge S.A.	51.969	28.347	Lafarge S.A.
<b>Jumlah</b>	<b>201.334</b>	<b>183.125</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>2,5%</u>	<u>1,4%</u>	Percentage to total liabilities
h. Rincian pembelian jasa lainnya dari pihak berelasi sebagai berikut:			h. The details of purchase of other services from related parties are as follows:

	2017	2016	
<b><u>Pembelian jasa lainnya</u></b>			<b><u>Purchase of other services</u></b>
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	49.660	36.977	Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
Holcim East Asia Business Service Centre B.V.	48.242	62.083	Holcim East Asia Business Service Centre B.V.
Holcim Group Services	6.455	4.123	Holcim Group Services
Holcim Technology Ltd.	6.211	3.680	Holcim Technology Ltd.
<b>Jumlah</b>	<b>110.568</b>	<b>106.863</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>1,5%</u>	<u>1,4%</u>	Percentage to total cost of revenues

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Dicatat dalam utang lain-lain			Recorded in other accounts payable
Holcim East Asia Business Service Centre B.V.	16.510	26.940	Holcim East Asia Business Service Centre B.V.
Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.	39.936	6.587	Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd.
Holcim Technology Ltd.	-	2.325	Holcim Technology Ltd.
Holcim Group Services Ltd.	4.650	1.185	Holcim Group Services Ltd.
<b>Jumlah</b>	<b>61.096</b>	<b>37.037</b>	<b>Total</b>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>0,8%</u>	<u>0,3%</u>	Percentage to total cost of revenues

Piutang dan hutang di atas yang berasal dari penjualan dan pembelian barang dan jasa akan diselesaikan berdasarkan persyaratan kredit normal dan tidak dikenakan bunga, dan semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan atas dasar *arm's-length*.

The above receivables and payables from the sales and purchases of goods and services are settled under normal credit terms and bear no interest, and all related party transaction have been conducted at *arm's-length* basis.

### 35. INFORMASI SEGMENT USAHA

#### Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam tiga divisi operasi – semen; beton jadi dan tambang agregat; dan jasa konstruksi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

- Semen - produksi dan distribusi semen
- Beton jadi dan tambang agregat - produksi beton jadi dan agregat
- Jasa konstruksi lainnya

Transaksi antar segmen dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sesuai dengan persetujuan antar perusahaan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

### 35. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

#### Business Segment

For management reporting purposes, the Group is currently organized into three operating divisions – cement; readymix concrete and aggregates quarry; and other construction services. These divisions are the basis on which the Group reports its segment information.

The principal activities of these divisions consist of:

- Cement - production and distribution of cement
- Readymix concrete and aggregates quarry - production of readymix concrete and aggregates
- Other constructions services

Transactions between segments are carried out at agreed terms between the companies.

Segment information based on business segment is presented below:

	2017						
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net	
Penjualan	7.690.731	1.305.776	385.613	9.382.120	-	9.382.120	Sales
Penjualan antar segmen	759.708	171.713	2.194	933.615	(933.615)	-	Inter segment sales
Jumlah pendapatan	8.450.439	1.477.489	387.807	10.315.735	(933.615)	9.382.120	Total revenue
Beban pokok pendapatan	(6.849.285)	(1.299.114)	(278.104)	(8.426.503)	918.509	(7.507.994)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(904.185)	(236.030)	(5.668)	(1.145.883)	1.805	(1.144.078)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(516.527)	(43.888)	(9.205)	(569.620)	31.616	(538.004)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	7.819	21.559	5.620	34.998	(8.140)	26.858	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	1.936	819	203	2.958	-	2.958	Finance income
Beban keuangan - neto	(911.537)	(7.383)	(1.637)	(920.557)	8.242	(912.315)	Finance costs - net
Laba (rugi) segmen	(721.340)	(86.548)	99.016	(708.872)	18.417	(690.455)	Segment profit (loss)
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Aset segmen	21.272.766	1.299.830	232.373	22.804.969	(3.178.566)	19.626.403	Segment assets
Liabilitas segmen	12.402.186	682.545	85.643	13.170.374	(740.922)	12.429.452	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	379.106	39.303	-	418.409	-	418.409	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	999.298	21.040	4.006	1.024.344	-	1.024.344	Depreciation and depletion



PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	2016						
	Produksi semen/ Cement production	Beton jadi dan tambang agregat/ Readymix concrete and aggregates quarry	Jasa konstruksi lainnya/ Other construction services	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Neto/ Net	
Penjualan	7.937.665	1.334.254	186.484	9.458.403	-	9.458.403	Sales
Penjualan antar segmen	521.637	165.185	-	686.822	(686.822)	-	Inter segment sales
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>8.459.302</b>	<b>1.499.439</b>	<b>186.484</b>	<b>10.145.225</b>	<b>(686.822)</b>	<b>9.458.403</b>	<b>Total revenue</b>
Beban pokok pendapatan	(6.759.248)	(1.321.233)	(122.402)	(8.202.883)	675.346	(7.527.537)	Cost of revenue
Penjualan dan distribusi	(869.072)	(230.357)	(1.330)	(1.100.759)	-	(1.100.759)	Selling and distribution
Umum dan administrasi	(480.715)	(70.976)	(2.743)	(554.434)	-	(554.434)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya	(69.904)	37.705	(380)	(32.579)	(37.222)	(69.801)	Other operating (expenses) income
Pendapatan keuangan	6.273	1.280	561	8.114	-	8.114	Finance income
Beban keuangan - neto	(398.041)	(2.210)	(19)	(400.270)	14.252	(386.018)	Finance costs - net
<b>Laba (rugi) segmen</b>	<b>(111.405)</b>	<b>(86.352)</b>	<b>60.171</b>	<b>(137.586)</b>	<b>(34.446)</b>	<b>(172.032)</b>	<b>Segment profit (loss)</b>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Aset segmen	21.301.143	1.240.152	155.659	22.696.954	(2.933.821)	19.763.133	Segment assets
Liabilitas segmen	11.419.770	532.177	66.016	12.017.963	(315.425)	11.702.538	Segment liabilities
Penambahan aset tetap	529.444	28.034	-	557.478	-	557.478	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan dan depleksi	1.110.208	35.442	-	1.145.650	-	1.145.650	Depreciation and depletion

Rekonsiliasi dari informasi segmen disajikan dibawah:

The reconciliations of the segment information are shown below:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Segmen	22.804.969	22.696.954	Segment assets
Investasi dalam saham	(499.999)	(499.999)	Investments in shares
Pinjam jangka pendek dan panjang antar segmen	(2.678.567)	(2.433.822)	Inter-segment short-term and long-term receivables
<b>Aset Operasi Grup</b>	<b>19.626.403</b>	<b>19.763.133</b>	<b>Group Operating Assets</b>
Liabilitas segmen	13.170.374	12.017.963	Segment liabilities
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	(740.922)	(315.425)	Inter-segment short-term and long-term payable
<b>Liabilitas Operasi Grup</b>	<b>12.429.452</b>	<b>11.702.537</b>	<b>Group Operating Liabilities</b>

Segmen Geografis

Geographical Segment

Perusahaan beroperasi dan memproduksi di Jawa dan luar Jawa di Indonesia.

The Company's operations and production are located inside and outside of Java in Indonesia.

Tabel berikut menunjukkan distribusi penjualan konsolidasian Perusahaan berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

The following table shows the distribution of the Company's consolidated sales by geographical segments, irrespective of the goods and services were produced:

	2017	2016	
Lokal			Domestic
Jawa	5.847.807	7.103.039	Java
Area lain di luar Jawa	3.285.134	1.940.158	Other areas outside Java
Ekspor	249.179	415.206	Export
<b>Jumlah</b>	<b>9.382.120</b>	<b>9.458.403</b>	<b>Total</b>

36. IKATAN, PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

36. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND  
CONTINGENCY

Pihak berelasi

Related parties

- a. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan perjanjian Intellectual Property License Agreement ("IPLA") dengan Lafarge S.A. (Pemberi Lisensi), dimana Pemberi Lisensi memberikan LCI hak *royalty-bearing* non-eksklusif untuk menggunakan Hak Kekayaan Intelektual yang dimiliki oleh Pemberi Lisensi, berkaitan dengan manufaktur, penggunaan dan penerapan produk di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, LCI akan membayar Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 2,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

- a. On January 1, 2011, LCI entered into an Intellectual Property License Agreement ("IPLA") with Lafarge S.A. (the "Licensor"), whereby the Licensor grants to LCI the non-exclusive, royalty-bearing right to use the Licensor Intellectual Property Rights, in relation with the manufacture, use and application of the product within the Republic of Indonesia. In relation to this, LCI will pay Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 2.5% of LCI's Net Turn Over. Net Turn Over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be renewed for additional 1 (one) year unless otherwise terminated by either party.

Sehubungan dengan proses penggabungan oleh entitas induk terakhir (*ultimate parent company*) menjadi LafargeHolcim Ltd., Swiss, Lafarge S.A. telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya atas perjanjian ini kepada LafargeHolcim Ltd., Swiss pada tanggal 17 Desember 2015.

In connection with the merger process by the ultimate parent company becoming LafargeHolcim Ltd., Switzerland, Lafarge S.A. has transferred all of its' rights and obligations on this agreement to LafargeHolcim Ltd., Switzerland on December 17, 2015.

Dalam nota pengalihan, disebutkan juga bahwa LafargeHolcim Ltd., Swiss dapat mengalihkan hak nya atas IPLA kepada salah satu Anak Perusahaan LafargeHolcim Ltd., Swiss Sehubungan dengan hal ini LafargeHolcim Ltd., Swiss telah mengalihkan hak nya tersebut kepada Holcim Technology Ltd., yang merupakan anak perusahaan yang dikendalikan penuh oleh LafargeHolcim Ltd., Swiss yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016.

As mentioned in the transfer notice, that LafargeHolcim Ltd., Switzerland also has rights to transfer the IPLA to any of subsidiary LafargeHolcim Ltd., Switzerland Which then re-iterate that LafargeHolcim Ltd., Switzerland has duly transferred the IPLA to Holcim Technology Ltd., a subsidiary which fully controlled by LafargeHolcim Ltd., Switzerland with effective date since January 2016.

- b. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan Master Brand Agreement ("MBA") dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. memberikan hak *royalty-bearing* non-eksklusif terbatas, yang tidak dapat sublisensikan atas merek dagang Lafarge untuk manufaktur dan penjualan produk LCI. Sehubungan dengan hal ini, LCI akan membayar kepada Lafarge S.A. sejumlah biaya tahunan setara dengan 1,5% dari penjualan bersih. Penjualan bersih dihitung berdasarkan formula tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

- b. On January 1, 2011, LCI entered into a Master Brand Agreement ("MBA") with Lafarge S.A., whereby Lafarge S.A. grants to LCI a limited non-exclusive, non-sub licensable, royalty-bearing right to use Lafarge trademark for the manufacturing and selling of LCI's products. In relation to this, LCI will pay to Lafarge S.A. an aggregate annual fee equal to 1.5% of net turn over. The net turn over is calculated based on certain formula as stipulated in the agreement. This agreement is valid until March 31, 2018.

- c. Pada tanggal 1 Januari 2011, LCI mengadakan *Service Agreement* dengan Lafarge S.A., dimana Lafarge S.A. akan memberikan jasa tertentu untuk mendukung bisnis LCI termasuk tapi tidak terbatas pada bantuan dan dukungan dalam hal pemasaran, sumberdaya dan pengadaan, manajemen kesehatan dan keselamatan dan sumber daya manusia, manajemen pembangunan berkelanjutan, sistem informasi/teknologi informasi, masalah keuangan, dan masalah hukum, dan lain-lain.

Sehubungan dengan jasa ini, LCI akan membayar Lafarge S.A. setara dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Lafarge S.A. dalam menjalankan jasa kepada LCI ditambah dengan *markup* lima persen (5%). Masa berlaku awal dari perjanjian ini adalah sampai dengan 31 Desember 2011 dan akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

- d. Pada tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian royalti dengan LafargeHolcim Ltd., Swiss (sebelumnya Holcim Technology Ltd.) dimana Perusahaan dalam penggunaan merek dagang "Holcim" dan "HC-Logo" dalam melaksanakan kegiatan usahanya akan dikenakan tarif royalti sebesar 4% mulai tahun 2013 dan 5% untuk tahun 2014 dan seterusnya, dari jumlah penjualan bersih ke pihak ketiga dan pihak berelasi, khusus LafargeHolcim Trading. Perusahaan telah melakukan keterbukaan informasi kepada publik pada tanggal 28 Desember 2012 atas transaksi pihak berelasi ini.

- e. Pada tanggal 1 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa dengan Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. ("RSO"), dimana RSO setuju untuk menyediakan jasa manajemen Talent and Development regional secara berkelanjutan kepada Perusahaan dengan biaya jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 dan berlaku seterusnya kecuali dan sampai perjanjian ini dihentikan oleh pihak manapun dengan pemberitahuan 6 bulan sebelumnya ke pihak lainnya atau sampai adanya pelanggaran perjanjian oleh salah satu pihak.

- c. On January 1, 2011, LCI entered into a Service Agreement with Lafarge S.A., whereby the latter will render certain services to support LCI's business which include but not limited to assistance and support in marketing matters, sourcing and procurements matters, management of health and safety and human resources, management of sustainable development, information systems/information technology, financial matters, and legal matters, among others.

In relation to the services, LCI will pay Lafarge S.A. an amount equal to the operating costs incurred by Lafarge S.A. in rendering the services to LCI plus a markup of five percent (5%). The initial term of the agreement is until December 31, 2011 and shall be tacitly renewed for additional successive periods of 1 (one) year, unless otherwise terminated by either party.

- d. On December 26, 2012, the Company signed a royalty agreement with LafargeHolcim Ltd., Switzerland (previously Holcim Technology Ltd.), whereby the Company will use "Holcim" and "HC-Logo" trademarks in carrying out its business activities and shall be subjected to a rate of 4% starting 2013 and 5% for 2014 onwards from total net sales to third parties and related parties, only LafargeHolcim Trading. The Company has conducted the information disclosure to the public on December 28, 2012 on this related party transaction.

- e. On January 1, 2014, the Company entered into a service agreement with Holcim Technology (Singapore) Pte. Ltd. ("RSO"), whereas RSO agreed to provide Regional Talent and Development management services to the Company on an ongoing basis with the cost of services agreed upon by both parties.

This agreement is effective on January 1, 2014 and shall continue to be in effect unless and until it is terminated by either party by providing 6 months notice to the other party or until the requirement of the agreement is breached by either party.

- f. Pada tanggal 20 Desember 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian *Service Level* dengan HEAB, dimana HEAB setuju untuk menyediakan jasa teknologi informasi serta jasa pendukung lainnya secara berkelanjutan kepada Perusahaan dengan biaya jasa yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Perjanjian ini efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan tahun 2018. Kedua belah pihak menyetujui jika ingin memperbarui perjanjian ini, harus dilakukan minimal 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

- g. Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar EUR50.000.000 dengan Holderfin B.V., The Netherlands. Fasilitas ini harus dilunasi pada akhir tahun ke-5 dari tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar EURIBOR 3-bulanan ditambah *margin* sebesar 4,09%.

Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini. Fasilitas ini akan diperpanjang secara otomatis sampai 1 (satu) tahun berikutnya kecuali dibatalkan oleh salah satu pihak.

#### Pihak ketiga

- a. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki saldo L/C dan bank garansi di Standard Chartered Bank masing-masing sebesar Rp2.754 dan Rp9.644. Pada tahun 2016, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas L/C dan bank garansi dari SCB.
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas umum perbankan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan nilai maksimum sebesar Rp100.000 yang tersedia sampai dengan 30 Juni 2018. Fasilitas tersebut terdiri dari L/C dan bank garansi, dimana jumlah penggunaan seluruh fasilitas tersebut tidak boleh melebihi Rp100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan memiliki saldo bank garansi pada Bank Mandiri sebesar Rp53.597.

- f. On December 20, 2014, the Company entered into a Service Level agreement with HEAB, whereas HEAB agreed to provide information technology services and other support services to the Company on an ongoing basis with the cost of services agreed upon by both parties.

This agreement is effective on January 1, 2015 to 2018. The parties agreed that renewal of the agreement, it should be concluded at least 6 (six) months prior to the expiration of the agreement.

- g. On December 29, 2015, the Company has entered into a long-term loan facility agreement amounting to EUR50,000,000 with Holderfin B.V., The Netherlands. The long-term facility is repayable by the end of 5th year from drawdown date. This facility bears interest rate of a 3-month EURIBOR plus margin 4.09%.

The Company did not make any drawdown of this facility. This facility shall be renewed for additional 1 (one) year unless otherwise terminated by either party.

#### Third parties

- a. As of December 31, 2017, the Company has outstanding L/C and bank guarantees in Standard Chartered Bank amounted to Rp2,754 and Rp9,644 respectively. In 2016, the Company does not use the L/C and bank guarantee facilities from SCB.
- b. The Company obtained general banking facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., at a maximum of Rp100,000 which are available up to June 30, 2018. These general facilities consist of L/C and bank guarantee, for which total usage of such facilities shall not exceed Rp100,000.

As of December 31, 2017, the Company has outstanding bank guarantees in Bank Mandiri amounted to Rp53,597.

- c. Perusahaan memiliki perjanjian pasokan batubara dengan beberapa perusahaan pemasok batubara besar dan menengah untuk jangka waktu tahunan dan jangka panjang dengan perjanjian pasokan kuantitas. Perjanjian-perjanjian tersebut mencakup antara lain, harga dasar tahunan dan penyesuaian harga, spesifikasi batubara, kuantitas pasokan tahunan, pengalihan risiko dan hak antara pembeli dan penjual.
- d. Pada tanggal 23 Desember 2016, Perusahaan mengadakan Perikatan Jual Beli dengan PT Pertamina (Persero) untuk melakukan penjualan atas sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 275.325 m<sup>2</sup> di Kecamatan Cilacap Tengah, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah nilai pengalihan tanah tersebut adalah sebesar Rp117.701. Kedua belah pihak menyepakati tata cara pembayaran dan syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga hak kewenangan, kewajiban dan resiko atas tanah yang dimaksud beralih dari Perusahaan kepada PT Pertamina (Persero). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan masih memiliki tanah tersebut.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2017, terdapat perkara litigasi yang dianggap material oleh Perusahaan, antara lain:

1. Kasus litigasi antara P.M. Banjarnahor sebagai Penggugat terhadap Perusahaan sebagai Tergugat I, Eamon Ginley (Presiden Direktur terdahulu) sebagai Tergugat II dan Jannus Hutapea (Direktur terdahulu) sebagai Tergugat III. Kasus ini dilaporkan oleh Penggugat pada tanggal 13 September 2012 terkait dengan dugaan pelanggaran kerjasama oleh para Tergugat dikarenakan biaya konsultasi yang belum dibayarkan kepada Penggugat.

Penggugat mengajukan klaim sebesar Rp302.564 atas seluruh kerugian yang terjadi. Pada tanggal 5 Mei 2014, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Perusahaan. Pihak Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Juli 2014 dan Perusahaan mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 18 Agustus 2014 dan pada tanggal 22 Maret 2017 telah diinformasikan bahwa Putusan Kasasi mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dengan sejumlah Rp500. Saat ini Perusahaan sedang mengajukan Peninjauan Kembali serta Pengaduan ke Komisi Yudisial.

- c. The Company has coal supply agreements with several major and medium coal suppliers for yearly and long term volume supply agreements. The agreements stipulate among others, the yearly base price and price adjustment, coal specification, yearly quantity supplied, transfer of risk and title between buyer and seller.
- d. On December 23, 2016, the Company entered into Binding Sale and Purchase Commitment with PT Pertamina (Persero) to sell a piece of land with title of "Hak Guna Bangunan" own by the Company with total area of 275,325 m<sup>2</sup>, located in Kecamatan Cilacap Tengah, Central Java Province. Total consideration value of this land amounted Rp 117.701. Both parties agreed there are certain conditions and payment scheme must be fulfilled before all title of ownership rights can be transferred from the Company to PT Pertamina (Persero). Up to December 31, 2017, the Company still has the ownership on the land.
- e. As of Desember 31, 2017, there are certain outstanding litigation matters which arising which are considered significant by the Company, among others as follows:

1. The litigation case between P.M. Banjarnahor as Plaintiff versus the Company as Defendant I, Eamon Ginley (former President Director) as Defendant II and Jannus Hutapea (former Director) as Defendant III. This case was filed by the Plaintiff on September 13, 2012 concerning the breach of contract allegedly committed by Defendants by not paying the consulting fee to the Plaintiff.

The Plaintiff claimed to the Defendants to pay all damages in the amount of Rp302,564. On May 5, 2014, Jakarta High Court has issued the judgment of this case in favor of the Company. The Plaintiff has filed a cassation to the Supreme Court on July 17, 2014 and the Company further filed counter memorandum of cassation (kontra memori kasasi) on August 18, 2014, and on 22 March 2017 the Company has been officially informed that the Cassation Verdict has been issued and partially granted the law suit in the amount of Rp500. At the moment the Defendants is filing the Civil Review and Complaint to Judicial Commission.

Sampai dengan tanggal laporan ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan Putusan, dan Komisi Yudisial belum mengeluarkan tanggapan atas Pengaduan Perusahaan.

Up to report date, the supreme court has not issued the Verdict and the Judicial Commission also has not issued a response to the Company's complaint.

2. Tindakan pelanggaran hukum atas *illegal land occupation* oleh HB, entitas anak yang digugat oleh Dasuki (Penggugat) ke Pengadilan Negeri Cibinong pada tanggal 4 Januari 2016, dimana tidak ada nilai rupiah yang diklaim oleh Penggugat kepada Perusahaan. Pada tanggal 30 November 2016, Pengadilan mengeluarkan keputusan yang menguntungkan bagi Perusahaan, sehingga Penggugat mengajukan Banding dan hingga tanggal 31 Desember 2017 belum terdapat keputusan Banding untuk kasus litigasi ini.

2. The unlawful act civil lawsuit regarding the illegal land occupation by HB, a subsidiary, which was filed by Dasuki (Plaintiff) through the Cibinong District Court on January 4, 2016, whereas no rupiah amount has been claimed by the Plaintiff from the Company. The court has issued the judgment of this case in November 30, 2016 in favor of the Company, for that reason the Plaintiff has filed an Appeal and up to December 31, 2017, there is no appeal result with regards to this litigation case.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada risiko potensial terhadap Perusahaan dari klaim-klaim di atas sehingga tidak dibentuk penyisihan pada tanggal 31 Desember 2017.

The management believes that there is no potential risk to the Company from the above claims, and accordingly, no provision has been made at December 31, 2017.

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

At December 31, 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	Mata Uang Asing (dalam angka ribuan/ Foreign Currency (in thousand)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<b><u>Aset</u></b>			<b><u>Assets</u></b>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Dolar AS	3.112	42.170	U.S. Dollar
Euro	4.855	78.750	Euro
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Dolar AS	2.559	34.678	U.S. Dollar
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Dolar AS	105	1.428	U.S. Dollar
Jumlah aset		<u>157.026</u>	Total assets
<b><u>Liabilitas</u></b>			<b><u>Liabilities</u></b>
Utang usaha			Trade accounts payable
Dolar AS	(16.249)	(220.209)	U.S. Dollar
Euro	(1.845)	(29.924)	Euro
Lainnya		8.336	Others
Biaya masih harus dibayar			Accrued expenses
Dolar AS	(3.766)	(51.037)	U.S. Dollar
Euro	(1.004)	(16.283)	Euro
Pinjaman jangka panjang			Long-term loans
Dolar AS	(31.563)	(427.743)	U.S. Dollar
Euro	(144.227)	(2.339.370)	Euro
Jumlah Liabilitas		<u>(3.076.230)</u>	Total Liabilities
<b>Liabilitas bersih</b>		<u><b>(2.919.204)</b></u>	<b>Net Liabilities</b>

PT HOLLICM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain)

PT HOLLICM INDONESIA Tbk AND ITS  
 SUBSIDIARIES  
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
 STATEMENTS  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated)

Kurs konversi yang digunakan oleh Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 23 April 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on April 23, 2018, December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	23 April/ April 23 2018	31 Desember/ December 31 2017	31 Desember/ December 31 2016	
Dolar AS1	13.894	13.552	13.436	US\$1
EURO1	17.055	16.220	14.162	EUR1

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
 RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
 RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. Kategori dan kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and classes of financial  
 statements

		31 Desember/ December 31, 2017			
		Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
<b>Aset</b>					<b>Asset</b>
Kas dan setara kas	549.983	-	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	34.678	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.173.613	-	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	172.612	-	-	-	Other accounts receivable - net
Aset tidak lancar lainnya	31.235	-	-	-	Other non-current assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	24.926	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	1.335.467	Third parties
Utang lain-lain	-	-	-	514.474	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	781.172	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	-	-	4.563	-	Derivative liabilities
Pinjaman bank jangka pendek					Short-term bank loans
Pihak ketiga	-	-	-	847.320	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term loans
Pihak ketiga	-	-	-	1.720.776	Third parties
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	-	-	-	1.622.101	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	4.145.051	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>1.962.121</b>	<b>-</b>	<b>4.563</b>	<b>10.991.287</b>	<b>Total</b>

PT HOLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016			
	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
<b>Aset</b>				<b>Asset</b>
Kas dan setara kas	319.837	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	17.349	-	-	Related parties
Pihak ketiga - bersih	1.023.238	-	-	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	216.728	-	-	Other accounts receivable - net
Aset derivatif	-	49.879	-	Derivative assets
Aset tidak lancar lainnya	32.477	-	-	Other non-current assets
<b>Liabilitas</b>				<b>Liabilities</b>
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	14.528	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.106.476	Third parties
Uang lain-lain	-	-	280.648	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	664.410	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek				Short-term bank loans
Pihak ketiga	-	-	1.161.890	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Pihak berelasi	-	-	201.540	Related parties
Pihak ketiga	-	-	1.678.225	Third parties
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	-	-	1.416.155	Related parties
Pihak ketiga	-	-	3.791.979	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>1.609.629</b>	<b>49.879</b>	<b>-</b>	<b>10.315.851 Total</b>

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas.

**b. Financial risk management objectives and policies**

In their daily business activities, Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure of market risk (i.e. foreign exchange risk, interest rate risk), credit risk and liquidity risk.



#### Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Grup gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Grup. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan produk-produk semen, beton jadi, batu agregat, dan jasa konstruksi lainnya.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal-tanggal pelaporan seperti diungkapkan dalam Catatan 6.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang terutama mencakup kas dan setara kas, risiko kredit timbul karena wanprestasi dari counterparty. Grup memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur setara dengan nilai tercatat sebagaimana ditunjukkan pada Catatan 5 dan 6.

#### Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

##### i. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar terutama berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

#### Credit Risk Management

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfill their contractual obligations to the Group. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sale of cementitious products, readymix concrete, aggregates, and other construction services.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

The maximum exposure to credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable at reporting dates as disclosed in Note 6.

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which mainly comprise of cash and cash equivalents, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to not place investments in instruments that have a high credit risk and only puts the investments in banks with high credit rating. The maximum exposure equals to the carrying amounts as disclosed in Notes 5 and 6.

#### Market Risk Management

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

##### i. Interest market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini, akan tetapi dua transaksi swap mata uang asing yang ada merupakan bagian dari akuisisi LCI.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan tingkat bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk kewajiban tingkat mengambang, analisis disiapkan dengan asumsi jumlah kewajiban yang belum dibayar pada akhir periode pelaporan adalah luar biasa untuk sepanjang tahun. Peningkatan atau penurunan sebesar 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada personel manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga.

Jika suku bunga telah 50 basis poin lebih tinggi / lebih rendah dan semua variabel lainnya dipertahankan tetap, laba sebelum pajak Grup pada tahun 2017 dan 2016 akan menurun / meningkat sebesar Rp37.495 dan Rp15.041. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman suku bunga mengambangnya.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup), investasi dalam entitas anak asing dan pinjaman dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar atas Grup di Indonesia berasal dari nilai tukar antara Dolar AS, Euro dan Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro yang diperoleh dari pihak ketiga dan pihak berelasi.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps, however two foreign currency swaps were assumed as part of the acquisitions of LCI.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liabilities outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group's profit before tax in 2017 and 2016 would decrease/increase by Rp37,495 and Rp15,041, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its floating rate borrowings.

ii. Foreign exchange risk management

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Group's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Group's functional currency), its net investments in foreign subsidiary and foreign currencies denominated loans.

The Group in Indonesia is exposed to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between U.S. Dollar, Euro and Rupiah which also serves as Group's functional currency. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the U.S. Dollar and Euro loan obtained from third parties and related parties.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat, dan saat ini Manajemen lokal menggunakan instrumen derivatif untuk meningkatkan kemampuan mengelola resiko dan juga untuk memenuhi ketentuan peraturan lokal yang berlaku.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions most beneficial to the Group in due time, and currently the local Management also use derivative instruments to enhance its ability to manage risk and also to comply with the current local rules applied.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar Dolar AS dan Euro terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, yang timbul dari pinjaman dalam Dolar AS dan Euro terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably change in U.S. Dollar and Euro exchange rates against Rupiah, with all other variables held constant, arising from the U.S. Dollar and Euro denominated loans, to the consolidated profit before tax for the period December 31, 2017 and 2016:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017		31 Desember 2016/ December 31, 2016		
	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	Persentase kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease) in percentage	Efek terhadap laba sebelum pajak/ Effect on profit before tax	
Dolar Amerika Serikat - Rupiah	(1,00%) 1,00%	6.207 (6.207)	(1,00%) 1,00%	(6.758) 6.758	U.S. Dollar - Rupiah
Euro - Rupiah	(5,00%) 5,00%	115.341 (115.341)	(1,00%) 1,00%	(23.242) 23.242	Euro - Rupiah

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 disajikan pada Catatan 37.

The Group's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2017 are presented in Note 37.

#### Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada Dewan Direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga dana yang cukup untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya.

#### Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short-, medium- and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup akan menerima atau diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan menerima atau diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to receive or pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to receive or pay.

		31 Desember/ December 31, 2017				
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Kas		4.528	-	4.528	Cash on hand	
Piutang usaha - bersih		1.208.291	-	1.208.291	Trade accounts receivable - net	
Piutang lain-lain - bersih		172.612	-	172.612	Other accounts receivables - net	
Aset tidak lancar lainnya		-	31.325	31.325	Other non-current assets	
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument	
Kas di bank	1,00%	543.180	-	543.180	Cash in bank	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instrument	
Deposito berjangka	6,06%	12.919	-	12.919	Time deposits	
<b>Jumlah</b>		<b>1.941.530</b>	<b>31.325</b>	<b>1.972.855</b>	<b>Total</b>	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Utang usaha		1.360.393	-	1.360.393	Trade accounts payable	
Utang lain-lain		514.474	-	514.474	Other accounts payable	
Biaya yang masih harus dibayar		781.172	-	781.172	Accrued expenses	
Liabilitas derivatif		4.563	-	4.563	Derivative liabilities	
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument	
Pinjaman jangka panjang	7,70%	1.853.276	6.211.223	8.064.499	Long-term loans	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instrument	
Pinjaman bank jangka pendek	6,30% - 7,80%	900.370	-	900.370	Short-term bank loan	
<b>Jumlah</b>		<b>5.414.248</b>	<b>6.211.223</b>	<b>11.625.471</b>	<b>Total</b>	

		31 Desember/ December 31, 2016			
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate		Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Kas		3.992	-	3.992	Cash on hand
Piutang usaha - bersih		1.040.587	-	1.040.587	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain - bersih		216.728	-	216.728	Other accounts receivables - net
Aset derivatif		49.879	-	49.879	Derivative assets
Aset tidak lancar lainnya		-	32.477	32.477	Other non-current assets
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument
Kas di bank	0,88%	310.200	-	310.200	Cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instrument
Deposito berjangka	7,00%	10.311	-	10.311	Time deposits
<b>Jumlah</b>		<b>1.631.697</b>	<b>32.477</b>	<b>1.664.174</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang usaha		1.121.004	-	1.121.004	Trade accounts payable
Utang lain-lain		280.648	-	280.648	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		664.410	-	664.410	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel					Variable interest rate instrument
Pinjaman jangka panjang	7,15%	2.014.168	5.580.516	7.594.684	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed interest rate instrument
Pinjaman bank jangka pendek	7,70%	1.251.356	-	1.251.356	Short-term bank loan
<b>Jumlah</b>		<b>5.331.566</b>	<b>5.580.516</b>	<b>10.912.102</b>	<b>Total</b>

### c. Manajemen risiko modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas Tahun 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Grup telah mulai mencadangkan persyaratan ini sejak tahun 2011 segera sesudah Grup diperbolehkan untuk membentuk pencadangan ketika saldo labanya telah menunjukkan posisi surplus setelah kuasi reorganisasi yang dilakukan pada bulan Juni 2010. Grup telah memenuhi persyaratan ini pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2015.

### c. Capital risk management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group is required by the Corporate Law 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The Group has started to reserve this requirement since 2011 as soon as it has legally been allowed to make the reserve when its retained earnings has shown a surplus position after the quasi reorganization conducted in June 2010. The Group has fulfilled this requirement as of December 31, 2015.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the period and year ended December 31, 2017 and 2016.

### 39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

#### Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

#### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

### 39. FAIR VALUE MEASUREMENT

#### Fair value of financial instruments carried at amortised cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

#### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tidak ada transfer antara level 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 during the period.

	31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Harga pasar yang dikuotaskan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	554.511	-	554.511	- Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.208.291	-	1.208.291	- Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	172.612	-	172.612	- Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	880.760	-	880.760	- Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih	38.920	-	38.920	- Prepaid VAT - net
Biaya dibayar di muka	24.343	-	24.343	- Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	47.574	-	47.574	- Other current assets
Aset pajaktanggungan - bersih	50.081	-	50.081	- Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	15.999.771	-	-	18.971.470 Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	108.738	-	108.738	- Claims for tax refund
Goodwill	401.808	-	401.808	- Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	138.994	-	138.994	- Other non-current assets - net
<b>Jumlah Aset</b>	<b>19.626.403</b>	<b>-</b>	<b>3.626.632</b>	<b>18.971.470</b> Total Assets

PT HLCIM INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT HLCIM INDONESIA Tbk AND ITS  
SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)  
(Expressed in millions of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Jumlah/ Total	In active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	(Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha	1.360.393	-	1.360.393	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	514.474	-	514.474	-	Other accounts payable
Utang pajak	44.384	-	44.384	-	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	781.172	-	781.172	-	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	4.563	-	4.563	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	111.721	-	111.721	-	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek	847.320	-	847.320	-	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	7.487.928	-	7.487.928	-	Long-term loans
Liabilitas pajak tangguhan - neto	656.803	-	656.803	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	602.613	-	602.613	-	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	18.081	-	18.081	-	Provision for restoration
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>12.429.452</b>	<b>-</b>	<b>12.429.452</b>	<b>-</b>	<b>Total Liabilities</b>

31 Desember 2016/December 31, 2016

	Jumlah/ Total	Harga pasar yang dikuotasikan untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas dan setara kas	323.829	-	323.829	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	1.040.587	-	1.040.587	-	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	216.728	-	216.728	-	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	763.634	-	763.634	-	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	34.888	-	34.888	-	Prepaid VAT - net
Aset derivatif	49.879	-	49.879	-	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	37.405	-	37.405	-	Other current assets
Aset pajak tangguhan - bersih	73.224	-	73.224	-	Deferred tax assets - net
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	16.608.121	-	-	18.971.470	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	115.217	-	115.217	-	Claims for tax refund
Goodwill	401.808	-	401.808	-	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya - bersih	97.813	-	97.813	-	Other non-current assets - net
<b>Jumlah Aset</b>	<b>19.763.133</b>	<b>-</b>	<b>3.155.012</b>	<b>18.971.470</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha	1.121.004	-	1.121.004	-	Trade accounts payable
Utang lain-lain	280.648	-	280.648	-	Other accounts payable
Utang pajak	62.590	-	62.590	-	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	664.410	-	664.410	-	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	141.051	-	141.051	-	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman bank jangka pendek	1.161.890	-	1.161.890	-	Short-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	7.087.899	-	7.087.899	-	Long-term loans
Liabilitas pajak tangguhan - neto	660.507	-	660.507	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	474.452	-	474.452	-	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	48.087	-	48.087	-	Provision for restoration
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>11.702.538</b>	<b>-</b>	<b>11.702.538</b>	<b>-</b>	<b>Total Liabilities</b>



**40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA**

Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian untuk fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp300.000 dengan DBS. Fasilitas pinjaman jangka panjang dapat dibayar dalam berbagai varian sampai dengan 15 Maret 2023. Fasilitas pinjaman dikenakan bunga dengan suku bunga 3 bulan JIBOR per margin.

**40. SUBSEQUENT EVENT**

On March 16, 2018, the Company entered into a agreement for a long-term loan facility of Rp300,000 with DBS. The long-term loan facility is repayable in various installments up to March 15, 2023. The loan facilities bear an interest rate of 3 month JIBOR per margin.

**41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS**

	2017	2016
Penambahan aset tetap melalui akuisisi bisnis (Catatan 1c)	-	45.142
Penambahan aset tetap yang diperoleh dengan utang kontraktor (disajikan pada utang lain-lain) (Catatan 16)	114.633	124.926

**41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

Increase in fixed assets through business acquisition (Note 1c)

Additions to fixed assets through incurrence of contractor payables (presented in other accounts payable) (Note 16)

**42. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sebagai berikut:

**42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

The following accounts in 2016 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated financial statements for year ended December 31, 2017:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Sesudah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
<b>Laporan posisi keuangan konsolidasian</b>				<b>Consolidated statement of financial position</b>
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Persediaan - bersih	556.291	207.343	763.634	Inventories - net
PPN dibayar dimuka - bersih	36.156	(36.156)	-	Prepaid VAT - net
Aset lancar lainnya	181.607	(144.202)	37.405	Other current assets
Tagihan pengembalian pajak	79.061	36.156	115.217	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya - bersih	160.954	(63.141)	97.813	Other non-current assets - net
<b>Laporan arus kas konsolidasian</b>				<b>Consolidated statement of cash flows</b>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Pembayaran kepada pemasok	(7.496.432)	1.018.263	(6.478.169)	Payment to suppliers
Pembayaran beban keuangan	(314.185)	(248.987)	(563.172)	Payment of finance costs
Pembayaran utang pajak	-	(769.276)	(769.276)	Payment of tax payables

Reklasifikasi tersebut tidak mempunyai efek yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

These reclassifications do not have a material impact to the consolidated financial statements.

**43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK**

**43. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY**

Informasi keuangan tersendiri dari Entitas Induk hanya menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

The financial information of the Parent Entity only presents statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk, disajikan pada halaman 117 sampai 121. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

Financial information of the Parent Company only, was presented on page 117 to 121. This Parent Entity only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 116 dan informasi tambahan dari halaman 117 sampai 121 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 23 April 2018.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 1 to 116 and supplementary information on page 117 to 121 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 23, 2018.

\*\*\*\*\*

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>			<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	299.131	103.955	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	232.685	195.313	Related parties
Pihak ketiga - bersih	518.473	548.639	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	523.650	178.310	Other accounts receivable - net
Persediaan - bersih	627.401	509.399	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	9.846	24.577	Prepaid expenses
Aset derivatif	-	1.969	Derivative assets
Aset lancar lainnya	23.446	17.757	Other current assets
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>2.234.632</b>	<b>1.579.919</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Investasi pada perusahaan asosiasi	3.065.138	3.091.607	Investments in associates
Aset tetap dan tanah pertambangan - bersih	12.994.266	13.542.817	Fixed assets and quarry - net
Tagihan pengembalian pajak	63.347	55.723	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya - bersih	96.937	51.211	Other non-current assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>16.219.688</b>	<b>16.741.358</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>18.454.320</b>	<b>18.321.277</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	25.184	14.528	Related parties
Pihak ketiga	847.074	697.240	Third parties
Utang lain-lain	464.197	250.571	Other accounts payable
Utang pajak	23.996	21.305	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	681.284	494.400	Accrued expenses
Liabilitas derivatif	4.035	-	Derivative liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	81.459	101.773	Short-term employee benefits obligation
Pinjaman jangka pendek			Short-term loans
Pihak berelasi	100.000	100.000	Related party
Pihak ketiga	353.349	939.908	Third parties
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term loans
Pihak ketiga	1.720.776	1.678.225	Third parties
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>4.301.354</b>	<b>4.297.950</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas pajak tangguhan - neto	308.547	227.557	Deferred tax liabilities - net
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
Pihak berelasi	1.622.102	1.416.155	Related party
Pihak ketiga	4.145.051	3.791.979	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	372.796	366.122	Long-term employee benefits obligation
Provisi untuk restorasi	7.814	39.076	Provision for restoration
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>6.456.310</b>	<b>5.840.889</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>10.757.664</b>	<b>10.138.839</b>	<b>Total Liabilities</b>

PT HOLCIM INDONESIA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 ENTITAS INDUK  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
 kecuali dinyatakan lain) (Lanjutan)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S  
 STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in millions of Rupiah,  
 unless otherwise stated) (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - Rp500 par value
Rp500 per saham			per share
Modal dasar - 30.651.600.000 saham			Authorized - 30,651,600,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -			Issued and paid-up -
7.662.900.000 saham	3.831.450	3.831.450	7,662,900,000 share
Tambahan modal disetor	2.587.309	2.587.309	Additional paid-in capital
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	766.290	766.290	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	770.432	1.130.319	Unappropriated
Komponen ekuitas lain			Other component equity
Rugi aktuarial atas liabilitas imbalan kerja			Actuarial losses on long-term
jangka panjang - setelah			employee benefits liability - net of
pajak tangguhan terkait	(258.825)	(176.930)	related deferred tax
Jumlah ekuitas yang diatribusikan			<b>Total equity attributable</b>
kepada pemilik entitas induk	<u>7.696.656</u>	<u>8.138.438</u>	to owners of the parent entity
Jumlah Ekuitas	<u>7.696.656</u>	<u>8.138.438</u>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>18.454.320</u></u>	<u><u>18.277.277</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

PT HOLCIM INDONESIA Tbk  
 INFORMASI TAMBAHAN  
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
 KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT HOLCIM INDONESIA Tbk  
 SUPPLEMENTARY INFORMATION  
 SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF PROFIT  
 OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>PENDAPATAN</b>	6.944.860	6.842.398	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<u>(5.464.192)</u>	<u>(5.549.460)</u>	<b>COST OF REVENUE</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>1.480.668</b>	<b>1.292.938</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban usaha			Operating expenses
Distribusi	(584.683)	(546.719)	Distribution
Penjualan	(277.759)	(257.520)	Selling
Umum dan administrasi	(447.524)	(443.149)	General and administrative
Pendapatan (beban) operasi lainnya			Other operating income (expenses)
Pendapatan dividen	500.120	-	Dividend income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	8.137	(19.100)	Foreign exchange gain (loss) - net
Rugi dari pelepasan aset tetap	-	(16.806)	Loss on disposal of fixed assets
Lainnya - bersih	(44.634)	(18.549)	Others - net
Penghasilan keuangan	1.447	4.511	Finance income
<b>LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>635.772</b>	<b>(4.394)</b>	<b>INCOME BEFORE INTEREST AND INCOME TAX</b>
Beban keuangan - bersih	(887.369)	(353.292)	Finance costs - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b><u>(251.598)</u></b>	<b><u>(357.686)</u></b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
Kini	-	(21.274)	Current
Tangguhan - bersih	(108.290)	7.371	Deferred - net
<b>BEBAN PAJAK - BERSIH</b>	<b><u>(108.290)</u></b>	<b><u>(13.903)</u></b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(359.888)</u></b>	<b><u>(371.589)</u></b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang - setelah pajak tangguhan terkait	<u>(81.895)</u>	<u>3.378</u>	Actuarial gains (losses) on long-term employee benefits liability - net of related deferred tax
<b>RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b><u>(441.783)</u></b>	<b><u>(368.211)</u></b>	<b>COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

	Komponen Ekuitas Lainnya/ Other Components of Equity				Saldo labal/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Keuntungan atau kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gains or losses on employee benefits	Selisih kurs dari perjabaran kegiatan usaha luar negeri/ Exchange difference from translation of foreign operation	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2016	3.831.450	-	-	766.290	1.616.852	8.621.593	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(371.589)	(371.589)	
Penghasilan komprehensif lain	-	3.378	-	-	-	3.378	
Dividen	-	-	-	-	(114.944)	(114.944)	
Saldo per 31 Desember 2016	3.831.450	(176.930)	-	766.290	1.130.319	8.138.438	
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(359.886)	(359.886)	
Penghasilan komprehensif lain	-	81.895	-	-	-	81.895	
Saldo per 31 Desember 2017	3.831.450	(258.825)	-	766.290	770.431	7.696.655	

	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	7.738.508	7.969.951	Receipt from customers
Pembayaran kepada pemasok	(4.785.695)	(6.352.207)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.071.268)	(954.667)	Payment to employees
Pembayaran kas lainnya	(402.325)	(380.315)	Others cash payment
Penerimaan dari penghasilan bunga	1.447	4.511	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(27.577)	(69.703)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterima	(2.580)	-	Payment of taxes based on tax assessment letter received
Pembayaran utang pajak	(543.824)	-	Payment of tax payables
Pembayaran beban keuangan	(550.710)	(348.692)	Payment of finance costs
Penerimaan klaim indemnifikasi	89.917	-	Refund from indemnification claim
Penerimaan kembali dari kantor pajak	-	66.393	Refund from tax office
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Operasi</b>	<b>445.893</b>	<b>(64.729)</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pembelian aset tetap	(327.951)	477.720	Acquisition of fixed assets
Penerimaan jaminan performa aset tetap	135.365	-	Proceed from performance guarantee of fixed asset
Penerimaan dividen	250.000	-	Dividends received
Akuisisi entitas anak	-	(2.576.032)	Acquisition of subsidiaries
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>57.414</b>	<b>(2.098.312)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Investing Activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang jangka panjang Pihak berelasi	-	1.416.155	Payments of long-term loans Related parties
Pihak ketiga	(1.753.131)	(2.060.354)	Third parties
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(1.995.000)	(1.530.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(6.418)	Payment of obligations under finance lease
Pembayaran dividen	-	(102.030)	Payment of dividends
Pembayaran biaya transaksi	(20.000)	-	Payment of transaction cost
Penerimaan pinjaman jangka panjang Pihak ketiga	2.000.000	1.665.000	Proceeds from long-term loans Third parties
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	1.460.000	2.285.000	Proceeds from short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek pihak berelasi	-	150.000	Proceeds from short-term related party loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek pihak berelasi	-	(50.000)	Payments from short-term related party loans
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(308.131)</b>	<b>1.767.353</b>	<b>Net Cash Flows Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>195.176</b>	<b>(395.688)</b>	<b>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>103.955</b>	<b>499.660</b>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Pengaruh perubahan kurs mata uang asing</b>	<b>-</b>	<b>(17)</b>	<b>Effect from changes in foreign currency exchange rate</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b>299.131</b>	<b>103.955</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

\*\*\*\*\*